

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSI RENA RIZA  
NIM : 083144141  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Program : S-1  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya sebagaimana mestinya karya ilmiah.

Jember, 14 Mei 2018



**ROSI RENA RIZA**  
**NIM.083144141**

**STRATEGI PEMANFAATAN WADUK SIDODADI SEBAGAI PELUANG  
USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
SEKITAR DESA KARANGHARJO, KECAMATAN GLENMORE,  
KABUPATEN BANYUWANGI**

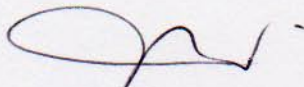
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**ROSI RENA RIZA**  
**NIM. 083 144 141**

**Disetujui Pembimbing:**



**Ahmadiono, M.E.I**  
**NIP. 19760401 200312 1 005**



**STRATEGI PEMANFAATAN WADUK SIDODADI SEBAGAI PELUANG  
USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
SEKITAR DESA KARANGHARJO, KECAMATAN GLENMORE,  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juli 2018


Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19760812 200801 1 015

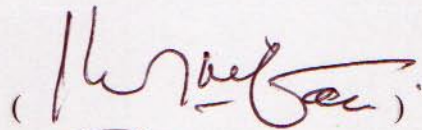
Sekretaris



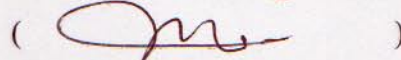
Nur Hidayat, SE., M.M  
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si



2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM  
NIP. 19710727 200212 1 003

**STRATEGI PEMANFAATAN WADUK SIDODADI SEBAGAI PELUANG  
USAHA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
SEKITAR DESA KARANGHARJO, KECAMATAN GLENMORE,  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**ROSI RENA RIZA**  
NIM. 083 144 141

Dosen Pembimbing:

**Ahmadiono, M.E.I**  
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JULI 2018**

## ABSTRAK

**Rosi Rena Riza, Ahmadiono, M.E.I 2018:** *Strategi Pemanfaatan Waduk Sidodadi Sebagai Peluang Usaha Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.*

Pariwisata menjadi sesuatu yang mudah untuk pengembangan perekonomian dan memberikan kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran. Kabupaten Banyuwangi telah menyadari potensi wisatanya yang ada, banyak wisata alam dan budaya yang disugukan. Di Desa Karangharjo ini terdapat wisata baru yakni Waduk Sidodadi. Dimana lalu lintas wisatawan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, salah satunya muncul peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Karangharjo untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Fokus penelitian yaitu, 1) Bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha? 3) Bagaimana perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi?

Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat sekitar Wisata Waduk Sidodadi Desa Karangharjo. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada. 3) Mendeskripsikan perbandingan pendapatan yang diterima sebelum dan setelah memanfaatkan peluang usaha oleh masyarakat disekitar Wisata Waduk Sidodadi.

Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *Field Research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Keabsahan data dengan menggunakan *Triangulasi sumber*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1.Strategi masyarakat memanfaatkan peluang usaha adanya wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, masyarakat membuka beberapa kegiatan usaha yaitu usaha retail, usaha jasa bengkel, dan usaha kuliner. Hal ini dilakukan dengan melalui tahapan identifikasi peluang usaha, seleksi dan pemilihan usaha yang sesuai dengan pilihannya. 2.Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha. a.Faktor pendukung dalam memanfaatkan peluang usaha yaitu faktor ekonomi/keuangan, motivasi, bakat minat dan keadaan lingkungan sekitar. b.Faktor penghambat masyarakat memanfaatkan peluang usaha adalah modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan usahanya dan juga para pesaing. 3.Perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha dengan adanya wisata waduk sidodadi mengalami peningkatan sebesar 47% dan penurunan sebesar 33,3%.

Kata Kunci: Peluang Usaha dan Pendapatan.

## ABSTRACT

**Rosi Rena Riza, Ahmadiono, M.E.I 2018:** *Utilization Strategy of Sidodadi Reservoir as Business Opportunity In Increasing Community Income Around Karangharjo Village, Glenmore Sub-district, Banyuwangi District.*

*Tourism becomes something that is easy for economic development and provides business opportunities or can reduce unemployment. Banyuwangi regency has realized the potential of existing tourism, many natural and cultural attractions are disugukan. In Karangharjo Village there is a new tour of Sidodadi Reservoir. Where tourist traffic provides benefits to the surrounding community, one emerging business opportunities that can be utilized by the community in Karangharjo Village to increase their income.*

*The focus of research is, 1) How do people take advantage of business opportunities with Sidodadi Reservoir Tourism in Karangharjo Village, Glenmore District, Banyuwangi Regency? 2) What are the supporting factors and inhibiting factors for the community around the reservoir in the utilization of business opportunities? 3) How does the income comparison of the community before and after exploit business opportunities with Sidodadi Reservoir Tourism?*

*The research objectives are: 1) Describe the utilization of business opportunities by the community around Sidodadi Reservoir Tourism Karangharjo Village. 2) Describe the supporting factors and constraints faced by the community in exploiting existing business opportunities. 3) Describe the income comparison received before and after exploiting business opportunities by the community around Sidodadi Reservoir Tourism.*

*Research method is qualitative approach and Field Research research type. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data analysis in this research is descriptive qualitative. Validity of data by using source triangulation.*

*The result of this research are: 1.Strategy of society exploiting business opportunity of Sidodadi Reservoir in Karangharjo Village, community open some business activity that is retail business, workshop service business, and culinary business. This is done through the stages of identification of business opportunities, selection and selection of business in accordance with his choice. 2. Supporting factors and inhibiting factors for communities around the reservoir in the utilization of business opportunities. a.Faktor supporters in utilizing business opportunities are economic / financial factors, motivation, talents of interest and circumstances surrounding environment. b. The inhibiting factor of the people using business opportunities is the capital they have to meet their business needs as well as the competitors. 3.Comparison income before and after taking advantage of business opportunities with the sidodadi reservoir has increased by 47% and a decrease of 33.3%.*

**Keywords:** *Business Opportunities and Income.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	26



1. Ekonomi Pariwisata.....	26
a. Arti Ekonomi Pariwisata.....	26
b. Pengaruh Ekonomi Pariwisata bagi Negara.....	28
c. Hasil dan Manfaat Kepariwisataaan bagi Ekonomi .....	29
2. Lapangan Pekerjaan dalam Prespektif Kewirausahaan .....	30
a. Formulasi Peluang Usaha .....	30
b. Pendekatan Menemukan Peluang Usaha .....	32
c. Segmentasi, Targeting, dan Positioning .....	34
d. Bidang Usaha.....	35
3. Pendapatan.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Analisis Data .....	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	106



1. Masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.....	106
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha .....	117
3. Perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.....	121
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran-saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian Skripsi	
5. Surat Selesai Penelitian Skripsi	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1    Persamaan dan Perbedaan Judul.....	22
Tabel 4.2    Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2009-2015.....	74
Tabel 4.3    Perbandingan Pendapatan masyarakat Desa Karnagarjo Sebelum Dan sesudah Memanfaatkan Peluang Kerja .....	104



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Seleksi dan Pemanfaatan Peluang Usaha.....	33
Gambar 2.2 Klarifikasi Jenis Pedagang Eceran Besar dan Pedagang Eceran Kecil.....	51



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kepariwisataan menjadi sesuatu yang mudah untuk pengembangan perekonomian, sebab hanya dengan mengeksploitasikan keindahan alam untuk mengatasi kesukaran dalam peningkatan pendapatan yang dialami, pembangunan kepariwisataan selalu akan mendatangkan keuntungan untuk perbaikan perekonomian pada negara berkembang. Pembangunan perekonomian dalam suatu pertumbuhan seharusnya berimbang, sektor kepariwisataan dapat diharapkan sebagai pemegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan sebagai pemicu untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap. Pertumbuhan yang berimbang bagi aktivitas perekonomian akan terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik.

Bagi Indonesia, sektor pariwisata semakin berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan sektor pariwisata, sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Sebagai sektor ekonomi, pariwisata memiliki potensi dan keunggulan. Disamping pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pemerintah dan masyarakat, pariwisata mampu menjadi wahana bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan wisata nusantara



baik dari kota ke desa dan sebaliknya, maupun antar kota, antar provinsi, dan antar pulau.<sup>1</sup>

Kepariwisataan meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan wisata, pengusaha daya tarik wisata serta usaha lainnya yang terkait. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan dan pengembangan daya tarik wisata, yang terwujud dalam bentuk, antara lain kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha pariwisata, seperti: usaha perjalanan wisata, usaha penyediaan akomodasi, transportasi wisata, usaha makanan dan minuman diharapkan akan dapat meningkatkan daya tarik serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan juga mendukung adanya pengembangan daya tarik wisata yang baru. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana kepariwisataan yang memadai.<sup>2</sup>

Suatu Negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi manfaat yang berupa hasil yang bukan sedikit dan bahkan menjadikan pendapatan (*income*) utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah.

---

<sup>1</sup> A.J. Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 134-135.

<sup>2</sup> J James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 14-20.

Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi. Dampak yang dimaksud antara lain: memberi kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran, peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional (*national income*), memperkuat posisi neraca pembayaran (*net balance payment*), memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat. Pengembangan industri pariwisata pada suatu negara, bertujuan untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.<sup>3</sup>

Dalam konteks pariwisata daerah, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menyadari potensi wisatanya yang ada, banyak objek wisata alam dan budaya yang disuguhkan oleh Banyuwangi. Seperti diketahui, Banyuwangi adalah kabupaten yang berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Timur. Di sebelah utara Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali.

Secara geografis, Banyuwangi terletak pada koordinat 7°45'15' Bujur Barat - 80°43'2' Bujur Timur. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki keragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya, serta adat tradisi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 132.

<sup>4</sup> Website Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi Permai Geografi Kabupaten Banyuwangi. Diposting pada 17 Maret 2010. Diakses pada 10 November melalui <<http://banyuwangi-Permai.blogspot.com/2010/html>>

Bukan tanpa alasan, Kabupaten dengan jumlah penduduk 1,65 juta jiwa ini ibarat koridor yang punya pusat pertumbuhan sangat utuh. Selain memiliki bandar udara, kawasan industri dan pelabuhan, Banyuwangi juga memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan potensi garis pantai sepanjang 175 kilometer, PDRB hampir Rp 30 triliun dan pertumbuhan ekonomi 7,22 persen diakhir tahun 2012 menjadi pemacu untuk terus bergerak maju. Pembinaan di semua sektor tengah menjadi pekerjaan rumah bagi Pemkab Banyuwangi dalam meningkatkan perekonomian di Bumi Blambangan.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berupaya mengoptimalkan sektor ekonomi berbasis pariwisata. Strategi tersebut dilakukan agar daerah yang berjuluk "*The Sunrise of Java*" tersebut tidak hanya mengandalkan industri ekstraktif berbasis sumberdaya alam. Kabupaten Banyuwangi memang memiliki potensi sumberdaya alam yang menjanjikan, namun pemerintah daerah memiliki strategi untuk tidak hanya bertumpu pada sektor industri ekstraktif berbasis sumber daya alam. Sebagai langkah untuk menarik wisatawan, pemerintah kabupaten berinisiatif menyelenggarakan event-event bertajuk pariwisata, sehingga para wisatawan akan tertarik untuk mencoba mendatangi destinasi wisata di Banyuwangi. Bupati Banyuwangi Azwar Anas memacu pengembangan sektor wisata dengan mengemasnya melalui berbagai program pariwisata event (*event tourism*) bertajuk "Banyuwangi Festival". Berbagai event digelar, mulai dari Banyuwangi Ethno Carnival, Festival Gandrung Sewu, Batik Festival, Festival Rujak Soto, International Tour de

Banyuwangi Ijen, sampai Banyuwangi Beach Jazz. Event tourism tersebut dirancang untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan. Diadakannya berbagai event bertujuan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk menyaksikan event sekaligus berkunjung ke destinasi wisata, sehingga perputaran uang yang masuk ke masyarakat menjadi lebih besar.

Berkembangnya pariwisata di Banyuwangi, berkaitan erat dengan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut dapat dipastikan karena dengan dibangunnya dan dikembangkannya pariwisata di Banyuwangi, semakin banyak wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Banyuwangi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi, dapat menambah devisa dan juga pendapatan daerah kabupaten Banyuwangi, yang nantinya apabila diupayakan sebaik mungkin, akan menambah pemasukan daerah, juga memberi lapangan kerja bagi warga sekitar.<sup>5</sup>

Salah satu potensi Banyuwangi saat ini adalah Wisata Waduk Sidodadi yang terletak di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore. Lokasinya berada di area PTPN XII, tepatnya di Afdelling Sidodadi, Perkebunan Kalirejo Glenmore. Walaupun terbilang masih baru berjalan dua tahun banyak pengunjung yang selalu mendatangi tempat ini. Karena area yang cukup menarik dan indah maka tempat ini dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Banyuwangi. Bentuk waduk ini memiliki keunikan tersendiri

---

<sup>5</sup> Website Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi Dorong Pengembangan Ekonomi berbasis Pariwisata. Diposting pada 14 Oktober 2014. Diakses pada 10 November melalui <<http://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-dorong-pengembangan-ekonomi-berbasispariwisata.html>>



bentuk yang tidak beraturan sehingga menciptakan sebuah lengkungan kanal-kanal dengan gundukan seperti pulau-pulau kecil di tengahnya. Di Waduk Sidodadi Glenmore terdapat juga tanaman dan pohon-pohon yang tumbuh mengelilingi area waduk sehingga terciptalah pemandangan yang asri dan menyegarkan mata.<sup>6</sup>

Adanya pariwisata yang baru terbentuk dua tahun ini berdampak terhadap munculnya banyak peluang usaha yang tersedia serta kesejahteraan dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat di sekitar pariwisata Waduk. Dimana dahulu Desa Karangharjo yang masyarakatnya tidak memiliki pekerjaan tetap dan banyak yang pengangguran tetapi saat ini sudah mulai ada perkembangan masyarakat yang mulai merintis usaha baru untuk menyambung kebutuhan hidup mereka. Usaha yang mereka dirikan seperti usaha jasa, usaha kuliner, dan usaha retail. Setelah masyarakat memanfaatkan peluang usaha yang timbul akibat adanya wisata baru Waduk sidodadi ini, tingkat pendapatan yang diterima masyarakat mengalami peningkatan, serta keadaan lingkungan yang berbeda yakni semakin banyak masyarakat yang sudah memiliki kesibukan dengan berwirausaha. Dan juga Desa yang dulunya desa kecil tidak terkenal masyarakatnya terasa belum sejahtera namun sekarang sudah berbeda tingkat peningkatan kesejahteraan, pengangguran, dan kemiskinan sudah berkurang.

Dahulu hanya ada 5 orang saja yang membuka usaha namun sekarang hampir 20 orang yang membuka usaha, sepanjang jalan utama Desa

---

<sup>6</sup> Website Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Wisata Waduk Siodadi, Glenmore-Banyuwangi. Diposting pada 26 Mei 2016. Diakses pada 10 November melalui <<http://Wisata-tour-banyuwangi-wordpress.com/2016/html>>

Karangharjo banyak yang membuka usaha setiap RT ada 1-6 orang yang memiliki usaha. Dengan adanya sektor wisata yang baru ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, peluang usaha bagi masyarakat untuk bekerja sangat luas sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan akibat pengangguran dan dapat menambah pendapatan yang mulanya rendah. Banyaknya peluang lapangan kerja diantaranya di usaha kuliner, usaha di bidang perdagangan, usaha bidang jasa. Seperti pembukaan usaha makan dan minuman, pedagang eceran, usaha jasa bengkel.<sup>7</sup>

Peneliti ingin mendeskripsikan gambaran mengenai keberadaan sektor pariwisata dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama dalam tingkat pendapatan masyarakat sekitar wisata Waduk Sidodadi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat, oleh karena itu peneliti memberi judul: “Strategi Pemanfaatan Waduk Sidodadi Sebagai Peluang Usaha Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?

---

<sup>7</sup> Husni, Wawancara, 13 Maret 2018.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan waduk dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan peluang usaha oleh masyarakat sekitar Wisata Waduk Sidodadi Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi masyarakat sekitar Wisata Waduk dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan pendapatan yang diterima sebelum dan setelah memanfaatkan peluang usaha oleh masyarakat disekitar Wisata Waduk Sidodadi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian:

## 1. Manfaat Teoritis

Mendukung dari teori bahwa pariwisata dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.<sup>8</sup>

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai Ekonomi Syariah tentang strategi pemanfaatan peluang pekerjaan.

### b. Bagi IAIN JEMBER

Bagi IAIN Jember dapat menambah kepustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah dan dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Desa Karangharjo Sekitar Wisata Waduk Sidodadi

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak Desa terkait dampak adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 132.

<sup>9</sup> Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2017) ,45.



## 1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi di Yunani kuno sering berarti perwira negara dengan fungsi yang luas. Strategi, istilah yang dipakai dalam *game theory* untuk menggambarkan bagaimana seorang pemain memilih satu pilihan atau kemungkinan yang terbaik dari sekumpulan pilihan atau kemungkinan pada macam-macam keadaan tertentu.<sup>10</sup> Strategi merupakan pola sasaran maksud atau tujuan dan kebijakan serta rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan dan jenis atau akan menjadi apa perusahaan ini.<sup>11</sup> Sementara pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.

2. Peluang lapangan pekerjaan secara sederhana peluang diartikan sebagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya (keuntungan, kekayaan, uang). Suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk mengisi oleh para pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai pemerataan tenaga kerja.<sup>12</sup>
3. Pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total

<sup>10</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2006), 77.

<sup>11</sup> Juliana Ifnul Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 243.

<sup>12</sup> Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 44.

penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>13</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>14</sup> Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti seperti teori mengenai ekonomi pariwisata, peluang lapangan pekerjaan, jenis bidang usaha, dan pendapatan.

Bab tiga menjelaskan tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

---

<sup>13</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika 2004) , 79.

<sup>14</sup> Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,48.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pendekatan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dalam bentuk skripsi untuk memenuhi tugas akhir dalam Strata Satu di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dian Widya Setiyanti, Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, pada tahun 2011, dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang didukung oleh metode kuantitatif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan didukung oleh pendekatan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya sektor pariwisata di Pulau Pramuka telah menciptakan peluang usaha dan kerja di Pulau Pramuka, seperti dalam usaha *homestay*, perdagangan, rumah makan, transportasi dan jasa.<sup>15</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017. Dengan judul “ Dampak Pengembangan Wisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bersifat

---

<sup>15</sup> Dian Widya Setiyanti, *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir* (Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2011).



deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 93 responden. Hasil dari penelitian ini bahwa komponen dari pengembangan Pariwisata terdiri dari aktraksi wisata, promosi, pasar wisata, transportasi dan fasilitas pelayanan wisata. Semua komponen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata di Pantai Labuhan Jukung. Setelah pantai ini dikembangkan peluang/kesempatan kerja di kawasan pantai Labuhan Jukung meningkat sebanyak 30 unit usaha dengan peningkatan pekerjaan sebanyak 66 orang. Ini berarti dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Labuhan Jukung menunjukkan dampak positif terhadap kesempatan kerja di Kawasan Pantai Labuhan Jukung. Kesempatan kerja baru yang dibutuhkan pengunjung namun belum ada di Kawasan Pantai Labuhan Jukung adalah kios yang menjual cinderamata, spa, tempat bilas, toilet dan rental motor atau sepeda.<sup>16</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Da'faf Ali tahun 2004 yang berjudul "Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara). Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat gambaran dan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar wisata Pantai Kartini dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat dijadikan

---

<sup>16</sup> Fitri Andika, *Dampak Pengembangan Wisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

bahan pertimbangan bagi Pemda maupun dinas atau instansi terkait dalam upaya mengembangkan objek wisata dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar objek wisata Pantai Kartini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengambilan sampel yakni dengan survey.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian Da'af Ali melakukan penelitian di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara. Serta teori yang digunakan yakni teori pengembangan wisata sebagai faktor pendukung masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.<sup>17</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Misbakhul Munir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember pada tahun 2017, yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Dan dari hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1). Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: a. Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata. b. Melakukan pengembangan destinasi pariwisata. c. Melakukan pemasaran pariwisata. d. Melakukan kerjasama dengan lembaga kepariwisataan. 2). Kontribusi pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Jember melalui beberapa pos, yaitu: a. Pajak hotel dan restoran. b. Pajak hiburan. c. Restribusi

---

<sup>17</sup>Da'faf Ali, *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)* (Tesis: Pascasarjana Diponegoro Semarang, 2004).

tempat khusus parkir. d. Retribusi tempat penginapan atau pesanggrahan. e. Retribusi tempat rekreasi dan olah raga.

Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik penelitian *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi. Sementara perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan di Kabupaten Jember, fokus permasalahan di penelitian ini berfokus bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat fokus masalah mengenai strategi pemanfaatan waduk sebagai peluang lapangan pekerjaan dalam peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>18</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Rahmawati, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Dengan Judul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Hargowilis, kepala Dukuh Sremo, warga lokal Sermo meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>18</sup> Ahmad Misbakhul Munir, *Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember* (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

Teknik validitas data menggunakan teknik *triangulasi*. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sermo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Selain itu juga interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat semakin erat dengan munculnya beberapa kerjasama yang mereka bangun antar sesama warga masyarakat Sermo. Selain perubahan sosial yang muncul akibat adanya pembangunan waduk, muncul pula perubahan ekonomi. Perubahan pada bidang ekonomi yang sangat dirasakan adalah perubahan pada mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo. Bentuk mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo sebelum adanya waduk mayoritas sebagai petani, beternak, nderes dan pedagang kelapa. Namun setelah adanya waduk masyarakat mengubah mata pencahariannya yaitu sebagai penarik perahu wisata, tim sar, pedagang warungan, pegawai dikantor waduk, dan pekerja musiman. Dampak positif yang dirasakan yaitu munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan lebih muda, pola pikir masyarakat lebih maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk Sremo.<sup>19</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan Ni Made Hartati<sup>1</sup>, I Ketut Dunia<sup>1</sup>, I Made Nuridja tahun 2014 yang berjudul “Pemanfaatan objek wisata Ceking Terrace terhadap pendapatan masyarakat di kawasan Ceking Terrace

---

<sup>19</sup> Yunita Dwi Rahmawati, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi:Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

tahun 2013”. Persamaan dari Penelitian ini melihat manfaat dari pariwisata Ceking Terrace oleh masyarakat sekitar guna meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Seluruh data diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mewawancarai masyarakat yang bekerja di kawasan wisata Ceking Terrace. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar kawasan Ceking Terrace. Objek penelitian ini adalah pendapatan masyarakat sebelum bekerja di kawasan Ceking Terrace dan pendapatan masyarakat setelah bekerja di kawasan Ceking Terrace. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari responden melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap masyarakat.

Sementara perbedaan dari penelitian yang dilakukan Ni Made Hartati<sup>1</sup>, I Ketut Dunia<sup>1</sup>, I Made Nuridja dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya yaitu di di kawasan Ceking Terrace Desa Pakraman Tegallalang.<sup>20</sup>

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Luluk Elviana, Jurusan ekonomi syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.

---

<sup>20</sup> Ni Made Hartati<sup>1</sup>, I Ketut Dunia<sup>1</sup>, I Made Nuridja<sup>2</sup>, *Pemanfaatan Objek Wisata Ceking Terrace Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Ceking Terrace Tahun 2013* (Tesis: Universitas Pendidikan Ghanesa Singaraja ,2014).

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) kondisi perekonomian masyarakat Sidodadi yang bekerja diwaduk mengalami peningkatan pendapatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. 2) peran Wisata Waduk Sidodadi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan peluang kerja dan membantu memberdayakan ekonomi mereka bagi yang bekerja diwaduk, sedangkan bagi masyarakat sekitar Wisata Waduk Sidodadi tidak mempunyai peran bagi mereka karena mereka tidak bekerja diwaduk. 3) Faktor pendukung ekonomi masyarakat Karangharjo yaitu peletakan tempat atau lokasi Waduk Sidodadi yang strategis, dan yang menjadi penghambat bagi masyarakat Karangharjo adalah batasan orang-orang pilihan atau tertentu saja yang bisa berjualan didalam lokasi Wisata Waduk Sidodadi.<sup>21</sup>

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulfikar, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik , Universitas Lampung Bandar Lampung, pada tahun 2016. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Objek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : 1) proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan balai besar TNBBS dan masyarakat Desa Kubu Perahu masih belum optimal. 2) Hasil dari pemberdayaan masyarakat di Desa Kubu Perahu bahwa belum mencapai keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Diperlukannya perbaikan kerja

---

<sup>21</sup> Luluk Elviana, *Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi* (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ,2017).

sama antara balai besar TNBBS dan masyarakat Desa Kubu Perahu terakait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat juga harus berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi dan peluang yang ada terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>22</sup>

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Rusdin, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari pada tahun 2016. Dengan judul “Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum pengembangan obyek wisata aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata melalui penyediaan sarana dan prasarana kemudian hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang akrab sehingga meningkatkan jumlah pengunjung, aktivitas ekonomi masyarakat bertambah yakni sebagai pedagang (kios/kantin) dan penyedia fasilitas seperti banana boat, ban pelampung, gazebo, ruang bilas dan penginapan, meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian pengembangan obyek wisata memberikan dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Toronipa. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa obyek wisata pantai Toronipa memberikan dampak yang lebih baik antara lain dapat

---

<sup>22</sup> Muhammad Zulfikar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Objek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)* (Skripsi: :Universitas Lampung, 2016).



menambah aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.<sup>23</sup>

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Mieka Susanti, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Penelitian yang berjudul “Analisis sektor pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008-2015”. Dalam penelitian ini fokus permasalahan yang di angkat bertujuan untuk mengetahui infrastruktur pariwisata dalam peningkatan pendapatan daerah di Yogyakarta. Dan hasil dari penelitian ini bahwa insfrastruktur pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pariwisata dalam peningkatan pendapatan. Sementara Perbedaan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan Mieka Susanti bertujuan untuk mengetahui signifikansi infrastruktur pariwisata dalam peningkatan pendapatan daerah, sementara di penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan peluang lapangan pekerjaan dalam peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Rusdin, *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe* (Skripsi: Universitas Halu Oleo Kendari, 2016).

<sup>24</sup> Mieka Susanti, *Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2008-2015* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Judul**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Dian Widya Setiyanti, 2011, Institut Pertanian Bogor.	“Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan dalam penelitian Dian adalah metode kualitatif yang didukung oleh metode kuantitatif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan didukung oleh pendekatan metode survey. Sementara metode penelitian yang digunakan peneliti metode kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>2. Tempat penelitian dilakukan di Pulau Pramuka, sementara peneliti melakukan penelitian di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat pengaruh wisata terhadap peluang usaha.</li> </ol>
2	Fitri Andika, 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	“Dampak Pengembangan Wisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian Fitri ini lebih fokus kepada strategi pengembangan wisata dalam memberikan kesempatan kerja pada masyarakat, sementara dari peneliti lebih fokus pada strategi masyarakatnya dalam memanfaatkan peluang kerja akibat adanya wisata baru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja.</li> <li>2. Dalam penelitian ini sama-sama mengkolaborasikan penelitiannya dengan prespektif ekonomi Islam.</li> <li>3. Persamaannya metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, yaitu observasi</li> </ol>

				wawancara dan dokumentasi.
3	Da'af Ali, 2004, Pascasarjana Diponegoro Semarang.	“Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai sebagai Objek wisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Di kawasan Wista pantai Kartini Jepara).”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian Da'af Ali melakukan penelitian di kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara.</li> <li>2. Serta teori yang digunakan yakni dengan teori pengembangan wisata sebagai faktor pendukung masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sementara peneliti menggunakan teori peluang kerja persepektif kewirausahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama-sama untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan adanya tempat wisata.</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif.</li> </ol>
4.	Ahmad Misbakhul Munir, 2017, IAIN Jember.	“Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian oleh Ahmad Misbakhul Munir ini objek penelitian dilakukan di Kabupaten Jember, sementara peneliti melakukan penelitian di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore</li> <li>2. Fokus permasalahan berfokus bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan peneliti mengangkat faku masalah mengenai strategi pemanfaatan waduk sebagai peluang lapangan pekerjaan dalam peningkatan pendapatan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, teknik penelitian <i>purposive</i>. teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi.</li> </ol>
5	Yunita Dwi Rahmawati, 2017, Universitas	“Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian oleh Yunita ini lebih menganalisis dampak waduk terhadap perubahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui dampak adanya</li> </ol>

	Negeri Yogyakarta.	terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”.	<p>sosial dan ekonomi masyarakat. Sementara peneliti disini lebih berfokus pada ekonomi masyarakat sekitar wisata Waduk Sidodadi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sermo, Kulon Progo, sementara peneliti melaksanakan di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore.</li> <li>3. Subjek pada penelitian ini semua kalangan di Desa Sermo namun peneliti disini yang menjadi subjek penelitian adalah para pemilik usaha di Desa Karangharjo.</li> </ol>	<p>wisata waduk di daerah setempat terhadap perekonomian Masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Metode penelitian yang digunakan juga menggunakan pendekatan Kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>
6	Ni Made Hartati, I Ketut Dunia I, I Made Nuridja, 2014, Universitas Pendidikan Ghanesa Singaraja.	“Pemanfaatan objek wisata Ceking Terrace terhadap pendapatan masyarakat di kawasan Ceking Terrace tahun 2013”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian oleh Ni Made Hartati, I Ketut Dunia I, I Made Nuridja ini lokasi penelitina, dilakukan di kawasan Ceking Terrace Desa Pakraman Tegallalang, Sementara peneliti melakukan penelitian di Desa Karangharjo Glenmore.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat manfaat dari pariwisata terhadap pendapatan masyarakat.</li> <li>2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.</li> <li>4. Subjek penelitian masyarakat sekitar kawasan wisata.</li> </ol>
7	Luluk Elviana, 2017, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.	“Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Elviana lebih berfokus pada peran wisata dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Sementara peneliti lebih berfokus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>2. Analisis data dengan reduksi data, penyajian dan</li> </ol>

		Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.	pada strategi masyarakat dalam pemanfaatan peluang kerja dengan adanya wisata.	kesimpulan. 3. Keabsahan data dengan <i>triangulasi sumber</i> .
8	Muhammad Zulfikar, 2016, Universitas Lampung Bandar Lampung.	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Objek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan Zulfikar ini lebih berfokus pada teori pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun dari peneliti sendiri lebih pada Strategi Masyarakat dalam memanfaatkan peluang kerja dengan adanya wisata Waduk.</li> <li>2. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kubu Perahu Kabupaten Lampung Barat. Sementara peneliti melakukan penelitian di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>3. Teknik analisis data dengan analisis data kualitatif.</li> <li>4. Teknik keabsahan data dengan Triangulasi.</li> </ol>
9	Rusdin, 2016, Universitas Halu Oleo Kendari.	“Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdin teori yang digunakan lebih berfokus pada pengembangan wisatanya sementara peneliti disini berfokus pada efek adanya wisata Waduk terhadap perekonomian masyarakat.</li> <li>2. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Sementara peneliti melakukan di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore.</li> <li>3. Dalam penelitian ini pengolahan data dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama-sama bertujuan melihat dampak dari perekonomian dari segi pekerjaan yang dimiliki masyarakat dengan adanya wisata.</li> <li>2. Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.</li> </ol>

			editing, sortir, tabulasi, dan interpretasi. Sementara peneliti dalam menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.	
10	Mieka Susanti, 2017, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	“Analisis sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang dilakukan oleh Mieka Susanti, penelitian lebih berfokus pada kontribusi wisata pada Pendapatan Asli Daerah, sementara peneliti disini lebih fokus pada pendapatan masyarakat sekitar wisata.</li> <li>2. Lokasi penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara peneliti melakukan di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore.</li> <li>3. Penelitian oleh Mieka Susanti ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Sementara peneliti menggunakan penelitian kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat dampak wisata pada tingkat pendapatan.</li> </ol>

Sumber data: diolah

## B. Kajian Teori

### 1. Ekonomi Pariwisata

#### a. Arti Ekonomi Pariwisata

Seseorang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya untuk bisa hidup atau memperoleh kesenangan dalam hidupnya. Pemenuhan

kebutuhan tersebut harus ada alat-alat untuk pemenuhan kebutuhan yang jumlahnya relatif banyak macam dan beragam. Apabila diperhatikan secara seksama bahwa batasan tentang pariwisata seperti yang dikemukakan dalam beberapa kesempatan adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan bermacam-macam. Keinginan seorang wisatawan yang bermacam-macam, tidak lain adalah barang-barang kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan selama dalam perjalanannya.

Suatu Negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi manfaat yang berupa hasil yang bukan sedikit dan bahkan menjadikan pendapatan (*income*) utama, melebihi ekspor bahan – bahan mentah.<sup>25</sup>

Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi. Dampak yang dimaksud antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.
- 2) Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.

---

<sup>25</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 131-132.



- 3) Meningkatkan pendapatan nasional (*national income*).
- 4) Memperkuat posisi neraca pembayaran (*net balance payment*).
- 5) Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Jadi, pengembangan industri pariwisata pada suatu negara, tujuan utamanya adalah untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.

#### **b. Pengaruh Ekonomi Pariwisata bagi Negara**

Bagi Indonesia, sektor pariwisata semakin berperan dalam mengerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah Republik Indonesia menetapkan sektor pariwisata, sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Sebagai sektor ekonomi, pariwisata memiliki potensi dan keunggulan antara lain:

- 1) Memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional.
- 2) Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas di kota, tetapi justru menyebar ke pedesaan.
- 3) Memperluas kesempatan berusaha sektor formal dan informal, usaha besar, menengah, kecil, dan koperasi.
- 4) Peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi.
- 5) Peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, 132-135.

- 6) Pemerataan pembangunan dan mengurangi ketimpangan pembangunan segala bidang.

Di samping pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pemerintah dan masyarakat, pariwisata mampu menjadi wahana bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan wisata nusantara baik dari kota ke desa. Keterlibatan masyarakat di dalam kepariwisataan di samping dapat memberikan manfaat politik berupa dukungan terhadap pariwisata, pemerintah, dan dunia usaha.

### **c. Hasil dan Manfaat Kepariwisataan bagi Ekonomi**

Pembangunan kepariwisataan suatu negara diharapkan dapat memperoleh hasil untuk dipergunakan kemakmuran penduduk melalui beberapa cara, antara lain:

- 1) Adanya pertimbangan neraca pembayaran, dengan perhitungan devisa yang bersifat bilateral dan multilateral.
- 2) Keuntungan yang diperoleh dari pembangunan sektor kepariwisataan, adalah:
  - a) Mendorong kesempatan kerja baik sektor pariwisata maupun sektor lain yang terkait.
  - b) Terciptanya produk baru tertentu yang disukai wisatawan.
  - c) Memajukan pembangunan semua bidang di daerah.
  - d) Mendorong peningkatan penanaman modal segala sektor.

- e) Pendapatan nasional dapat digulirkan melalui penciptaan kesempatan-kesempatan baru dalam perluasan modal.
- 3) Kepariwisata sebagai alat pencapaian tujuan perekonomian
- a) Mendorong percepatan pembangunan di daerah.
  - b) Menanggulangi pengangguran dan kemiskinan.
  - c) Pemasukan devisa.
  - d) Mendorong penanaman modal baik asing maupun dalam negeri.<sup>27</sup>
  - e) Mengurangi bantuan yang berasal dari luar negeri bagi negara.

## **2. Lapangan Pekerjaan dalam Prespektif Kewirausahaan**

### **a. Formulasi Peluang Usaha**

Informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di muka bumi dapat dimanfaatkan menjadi peluang yang lebih bernilai guna. Walaupun demikian bukan banyak informasi yang dikumpulkan atau diperoleh untuk ditinjau lanjuti, melainkan relevansinya dengan situasi yang akan memberikan peluang terciptanya suatu usaha. Setelah menerima informasi tertentu pada umumnya orang yang mempunyai jiwa wirausaha akan mengajak tim untuk mengolah informasi menjadi sesuatu yang bernilai jual.

Selanjutnya, berkat kreativitas dari setiap anggota tim, maka perubahan atas suatu fenomena dalam keseharian seolah-olah disulap menjadi peluang usaha yang sangat menguntungkan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, 142.

Ribuan macam usaha sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di muka bumi ini dan usaha-usaha baru pun pasti akan bermunculan lagi dan terus bertambah demi hasil pemikiran orang-orang kreatif. Dengan demikian peluang usaha tidak akan pernah berhenti dan kesempatan selalu terbuka selama ada manusia menjalankan kehidupannya.

Sering kita menghadapi masalah atau problem yang kadang-kadang kita merasa tidak sanggup melaksanakannya. Namun, sebenarnya bila kita tinjau lebih jauh direnungkan, di balik permasalahan tersebut semua ada kemudahan atau peluang. Hanya saja yang kita sikapi, apakah kita memandang satu keadaan sebagai suatu masalah yang harus dihindari dan dijauhi atau sebagai peluang untuk dikejar dan ditangkap.

Peluang hampir selalu ada setiap saat dalam kehidupan kita sehari-hari mulai dari kita bangun tidur hingga larut malam. Peluang tersebut muncul dalam berbagai bentuk, tergantung pada kita yang melihatnya. Namun, secara tidak sadar sering kita hindari ketika ia lewat di hadapan kita.

Salah satu strategi menemukan peluang adalah melakukan inspirasi yang original dan inspirasi dipengaruhi karena adanya insting dan intuisi. Insting adalah suatu naluri menganalisis suatu kejadian yang pernah dialami seseorang untuk memprediksi kejadian yang akan

---

<sup>28</sup> R.W. Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil* (Bandung: ALFABETA, 2016), 96.

datang atau yang akan terjadi berikutnya. Sedangkan intuisi adalah memprediksi kejadian yang belum dialami (indra ke enam). Dengan demikian dalam dunia usaha keduanya digunakan. Insting digunakan untuk maju dan melangkah. Dengan adanya insting dan intuisi maka muncullah inspirasi, yang merupakan langkah awal untuk menggerakkan kekuatan dan semangat *Entrepreneur* untuk memulai usaha.<sup>29</sup>

#### **b. Pendekatan Menemukan Peluang Usaha**

Peluang usaha dapat juga ditemukan melalui dua sisi pendekatan. *Pertama* dengan pendekatan permintaan, dan *kedua* pendekatan penawaran. Peluang usaha ditemukan dengan pendekatan permintaan artinya banyak peluang yang bersumber dari adanya kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan peluang usaha dengan pendekatan penawaran artinya peluang usaha yang muncul dari kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh pengusaha sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan sasaran.

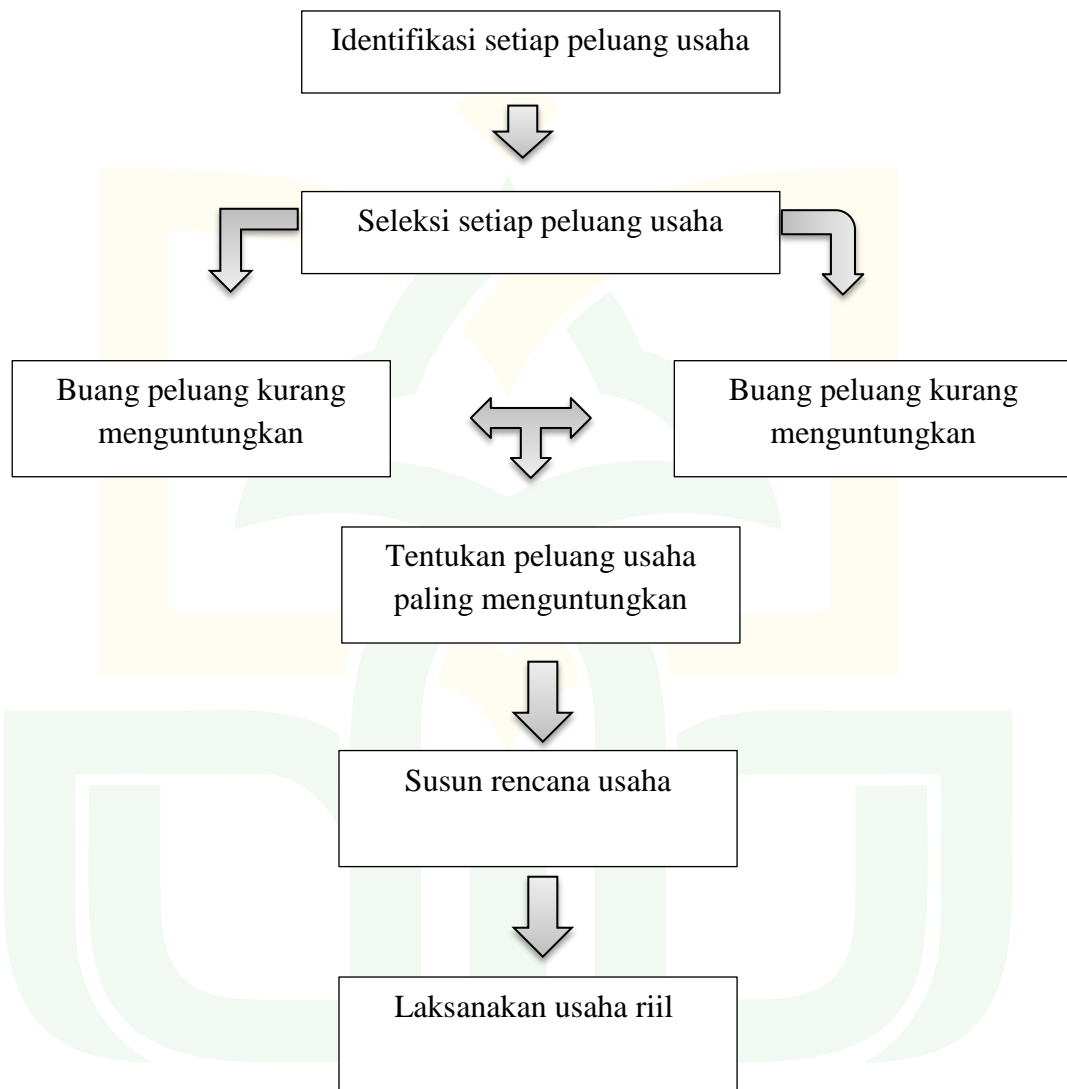
Jika peluang usaha yang dimiliki lebih dari suatu jenis dan akan dipilih peluang yang paling menguntungkan maka pengusaha dapat mengidentifikasi secara rinci setiap peluang yang ada. Bagaimana melakukan seleksi dan pemanfaatan peluang usaha dapat diilustrasikan pada gambar berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 37-38.

<sup>30</sup>Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, 97-100.

Gambar 2.1

Seleksi dan Pemanfaatan Peluang Usaha<sup>31</sup>

Sumber: Buku Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil.

<sup>31</sup>Ibid, 101.

### **c. Segmentasi, Targeting, dan Positioning**

#### **1) Segmentsi**

Segmentasi adalah seni mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang-peluang yang muncul di pasar. Dan pada saat yang sama, ia adalah ilmu untuk melihat pasar berdasarkan variabel-variabel yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam melihat pasar, perusahaan harus kreatif dan inovatif menyikapi perkembangan yang sedang terjadi, karena segmentasi merupakan langkah awal yang menentukan keseluruhan aktifitas perusahaan. Setelah mengidentifikasi segmen pasar, pemasar lalu memutuskan segmen mana yang memberikan peluang terbesar. Segmen itulah yang akan menjadi pasar sasarannya.

#### **2) Targeting**

Setelah membagi-bagi dan menetapkan pasar dalam beberapa segmen, selanjutnya yang dilakukan adalah penentuan target pasar yang akan dibidik. Targeting adalah strategi pengalokasian sumber daya perusahaan secara efektif, karena sumber daya yang dimiliki terbatas. Dengan menentukan target yang akan dibidik, usaha kita akan terarah.<sup>32</sup>

#### **3) Positioning**

Positioning adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana identitas produk atau perusahaan tertanam di benak konsumen

---

<sup>32</sup> Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), 165-169.



yang mempunyai kesesuaian dengan kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan, kredibilitas dan pengakuan dari konsumen.<sup>33</sup>

Tujuan dari positioning adalah untuk menciptakan citra yang berguna memperkenalkan bisnis dan produk dibenak para konsumen. Pada setiap segmen pasar, akan terdapat sejumlah bisnis yang menawarkan manfaat produk yang sama sebagai persaingan dalam mencari konsumen. Dengan memfokuskan diri pada posisi anda, anda dapat menawarkan suatu produk yang secara mutlak berbeda dengan produk lainnya.<sup>34</sup>

#### **d. Bidang Usaha**

##### **1) Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memilih Bidang Usaha**

Dalam memilih bidang usaha, hendaknya harus dipertimbangkan sebaik-baiknya. Hal ini penting agar bidang usaha yang telah ditetapkan tidak mengalami kegagalan dikemudian hari. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bidang usaha, antara lain:

- a) Bidang usaha yang kita miliki belum tentu dibutuhkan oleh masyarakat disekitar kita. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya dalam memilih bidang usaha terlebih dahulu kita

---

<sup>33</sup> Ibid, 173.

<sup>34</sup> Paul N. Bloom dan Louise N. Boone, *Strategi Pemasaran Produk* ( Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya,2006), 57

melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang bidang usaha.

- b) Bidang usaha yang pada masa lampau mengalami kesuksesan, belum tentu masa sekarang juga akan sukses.
- c) Bidang usaha yang berhasil dibangun oleh orang lain, belum tentu berhasil apabila kita juga membangun bidang usaha yang sama.
- d) Bidang Usaha yang dapat berkembang di suatu tempat, belum tentu dapat berkembang di tempat yang lain.<sup>35</sup>

Pertimbangan lain dalam memilih bidang usaha adalah:

- a) Membanjirkan permintaan masyarakat terhadap jenis usaha tertentu, berupa barang dan jasa. Anda bisa mengamati bidang usaha apa yang kira-kira sangat diminati oleh masyarakat sekitar.
- b) Kurangnya saingan dalam bidang usaha yang akan kita dirikan. Dalam hal ini misalnya jika anda memiliki ide atau gagasan tentang bidang usaha yang belum ada di daerah anda.<sup>36</sup>

Selain itu hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya.

Pemilihan bidang usaha ini harus disesuaikan dengan minat atau

<sup>35</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),63-64.

<sup>36</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*, 65.

bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

Di samping faktor minat atau bakat, faktor penentu lainnya adalah modal yang dimiliki. Setiap bidang usaha memerlukan modal yang besarnya tergantung usahanya. Faktor modal dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari kantong pribadi, para sanak family, rekan-rekan sejawat, atau pinjaman. Faktor lainnya adalah jangka waktu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Ada usaha yang jangka waktu perolehan keuntungannya relative pendek, sedang, dan panjang. Usaha yang jangka pendek maksudnya adalah jangka waktu yang diperlukan di bawah satu tahun misalnya untuk produk pertanian sayur mayor, usaha ternak ayam, atau ikan. Usaha jangka menengah berkisar antara 1 hingga 3 tahun, seperti bidang industri dan perdagangan. Usaha jangka menengah bidang pertanian antara lain jeruk dan cokelat. Sementara itu, usaha jangka panjang di atas 3 tahun, seperti perkebunan kelapa sawit dan karet.<sup>37</sup>

Faktor besarnya laba yang akan diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan. Ada usaha yang dalam waktu singkat, antara satu hingga tiga bulan sudah menghasilkan laba, namun ada pula usaha yang memerlukan waktu lama. Artinya, harus mengembalikan modal terlebih dahulu baru dapat memetik hasilnya. Pengalaman

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persda, 2007), 37.

dalam bidang tertentu, seperti pernah melakukan job training atau praktik kerja, sangat berguna bagi pengusaha dalam rangka memilih usaha yang akan dimasukinya. Di samping itu, pengalaman dapat pula diperoleh dari pengalaman orang lain dalam bidang yang diinginkan. Jadi untuk menentukan bidang usaha yang akan digeluti tergantung dari empat faktor sebagai berikut.

a) Minat atau Bakat

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah di pelajari dari berbagai cara. Namun, seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya.

b) Modal

Modal secara luas dapat diartikan uang. Untuk memulai usaha terlebih dahulu diperlukan sejumlah uang. Dalam arti sempit modal dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang. Dengan demikian keahlian tertentu seseorang dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal uang untuk menjalankan usaha.

## c) Waktu

Waktu adalah masa seseorang untuk menikmati hasil dari usahanya. Setiap usaha memiliki masa yang berbeda-beda ada yang dalam jangka waktu pendek ada pula dalam jangka waktu menengah atau panjang.<sup>38</sup>

## d) Laba

Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besarnya margin laba yang diinginkan. Disamping itu, dalam hal laba yang perlu dipertimbangkan adalah jangka waktu memperoleh laba tersebut. Margin laba maksudnya jumlah laba yang akan diperoleh dalam presentase tertentu, Sedangkan jangka waktu adalah lama tidaknya memperoleh laba.

## e) Pengalaman

Pengalaman maksudnya pengalam pribadi pengusaha tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usaha nanti.<sup>39</sup>

## 2) Petunjuk Memilih Bidang Usaha

Agar tidak salah pilih dalam menetapkan bidang usaha, berikut ada beberapa petunjuk yang sebaiknya diikuti:

---

<sup>38</sup> Ibid, 38.

<sup>39</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 39.

a) Pilih Bidang Usaha yang Paling Disenangi

Hal itu akan mendorong kegairahan kerja dan hasilnya pun akan lebih memuaskan. Bahkan bidang usaha yang ditekuni dan disenangi akan cepat tumbuh dan berkembang.

b) Memberikan Pendapatan yang Menarik

Selain pekerjaan yang dipilih memberikan suasana yang menyenangkan, juga akan memberikan pendapatan atau penghasilan yang layak. Pada dasarnya, orang mau bekerja keras dan semangat tinggi untuk mendapatkan imbalan jasa yang memadai dalam bentuk upah dan gaji ataupun intensif.<sup>40</sup>

### 3) Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu. Dalam studi ini, pertimbangan ekonomis dan teknis sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha.<sup>41</sup>

Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk:

<sup>40</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*, 66.

<sup>41</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 184.

- a) Merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.
- b) Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan/mesin, menambah mesin baru, memperluas cakupan usaha, dan lain sebagainya.
- c) Memilih jenis usaha atau investasi/ proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek A atau proyek B, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Aspek-aspek studi kelayakan usaha secara umum suatu pengerjaan proyek/usaha yang akan dilakukan dianggap *feasible* (layak) adalah apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

- (a) Proyek/usaha yang dikerjakan tersebut mampu memberikan manfaat yang berarti kepada *public* (masyarakat)
- (b) Proyek/ usaha yang dikerjakan tersebut adalah dianggap mampu berkembang (*expand*) dan yang terpenting memiliki kondisi kontinuitas usaha yang tinggi.
- (c) Proyek/usaha tersebut diharapkan akan bisa menampung lapangan pekerjaan atau secara tidak langsung telah mencoba mengurangi angka pengangguran (*unemployment*).

---

<sup>42</sup> Ibid, 184.



(d) Manajer yang membawahi pengerjaan proyek/usaha tersebut adalah orang yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup.<sup>43</sup>

#### 4) Perilaku Pebisnis Syariah

Yang dimaksud dengan perilaku disini adalah perilaku orang-orang yang menjalankan kegiatan manajemen bisnis syariah yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Apabila setiap orang yang menjalankan bisnisnya didasari manajemen bisnis syariah sudah meyakini dan menyadari tanggung jawab dan konsekuensi logisnya dikemudian hari (dimana ada pertanggung jawaban dihadapan yang Maha Kuasa, maka Insya Allah perilakunya akan terkendali dan tidak akan berdampak buruk pada kehidupan bisnisnya, sebagaimana perintah Allah berikut ini:

Q.S. Al-Zalzalah:7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzahrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzahrahpun, niscaya Dia akan melihat (balan)nya pula.”

Dan juga Q.S. Ghasyiah:25-26)

<sup>43</sup> Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi, Cet-2* (Bandung: Alfabeta, 2010), 19-20.

﴿١٦﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿١٧﴾ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ

Artinya:” Sesungguhnya kepada kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”

Perbedaan manajemen bisnis syariah dengan manajemen bisnis konvensional adalah disetiap aktivitas dalam manajemen bisnis syariah selalu diupayakan menjadi amal saleh oleh pelakunya dan bernilai ibadah. Amal saleh yang bernilai ibadah yang dimaksud ini adalah perbuatan baik yang dilandasi oleh:

- a) Niat yang ikhlas karena Allah

Suatu perbuatan walaupun terkesan baik, tetapi kalau tidak dilandasi keiklasan karena Allah, maka perbuatan ini tidak dapat dikatakan sebagai amal saleh.

- b) Tata cara pelaksanaannya sesuai syariah

Sesuatu perbuatan yang baik tetapi kalau tidak sesuai dengan ketentuan syariah, maka tidak dapat dikatakan sebagai amal saleh.

- c) Dilakukan dengan sungguh-sungguh

- d) Menjaga aturan syariah

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan kegiatan ekonomi (bisnis) apapun sepanjang tidak termasuk yang dilarang oleh syariah. Bisnis sebagai pekerjaan yang ditekuni seseorang muslim apabila dilakukan dalam

koridor syariah dan dengan sungguh-sungguh karena mengharap ridha Allah, maka bisnis itu akan bernilai ibadah.

e) Berinteraksi dengan Akhlak

Akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi. Beberapa akhlak yang harus dimiliki seorang pebisnis syariah diantaranya adalah: jujur, amanah, toleran, dan menepati janji.<sup>44</sup>

**5) Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat dalam Kewirausahaan**

a) Faktor Pendorong Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu:

(1) Kesadaran Diri. menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri.

(2) Pengaturan diri. ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak,

<sup>44</sup> Ma'aruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 22-25.

memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan pendekatan dan informasi-informasi baru.

- (3) Motivasi. ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. Kecakapan sosial seseorang terdiri atas dua unsur terpenting, yaitu:

- (1) Empati. ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya.
- (2) Keterampilan sosial. termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi

dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama. Faktor eksternal adalah lingkungan (*environment*).

Sementara dalam “*entrepreneur’s Handbook*” yang dikemukakan beberapa faktor yang mendorong timbulnya kemauan seseorang untuk berwirausaha:

- (1) Faktor ekonomi/keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
- (2) Faktor sosial, yaitu untuk memperoleh gengsi/status, untuk menjadi terkenal dan dihormati, menjadi contoh bagi warga desa, agar dapat bertemu dengan orang banyak.
- (3) Faktor pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk membahagiakan orang tua.
- (4) Faktor kebutuhan diri, yaitu untuk menjadi sesuai keinginan (misal atasan), menghindari ketergantungan pada orang

lain, agar lebih produktif, dan menggunakan kemampuan pribadi.<sup>45</sup>

b) Faktor Penghambat Kewirausahaan

Sebaliknya, faktor yang menjadi penyebab kegagalan kewirausahaan antara lain:

- (1) Tidak kompeten dalam manajemen
- (2) Kurang berpengalaman dalam operasi dan menghasilkan produk.
- (3) Lemah dalam pengendalian keuangan.
- (4) Gagal dalam perencanaan program bisnis.
- (5) Lokasi yang kurang memadai
- (6) Kurangnya pengawasan peralatan
- (7) Sikap yang tidak sungguh-sungguh dalam usaha
- (8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan transisi wirausaha.
- (9) Keadaan yang menjadikan pesimistik dalam usaha.<sup>46</sup>

**6) Jenis-jenis Bidang Usaha**

Bidang usaha yang dapat digeluti untuk pemula sesuai dengan minat dan bakat, terutama untuk usaha kecil dan menengah.

Secara garis besar jenis-jenis bidang usaha dapat di kelompokkan

ke dalam tiga kategori usaha yaitu Usaha Produksi

<sup>45</sup> Yuyun wirasmita, *Kewirausahaan: buku pegangan* (Jatinangor: UPT-Penerbitan IKOPIN, 1994),8.

<sup>46</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 39.

(*Manufacturing*), Usaha Perdagangan (*Trading*), Dan Usaha Jasa (*Service*).

#### **a) Usaha Bidang Produksi**

##### **(1) Pengertian Bidang Usaha Produksi**

Usaha bidang produksi adalah usaha yang mengubah bahan baku menjadi produk, maka sumber keunggulan bersaing dapat berasal dari kualitas, kontinuitas dan harga bahan baku yang di pasok oleh pemasok, serta teknologi produksinya. Usaha produksi dapat diklarifikasikan menjadi 2 tingkatan yaitu primer dan sekunder. Produk primer mengacu pada penggalian sumber daya alam, atau penggunaan sumber daya yang berada di dalam bumi. Sedangkan usaha produksi sekunder merupakan lanjutannya, sebagai contoh kayu gelodong di buat papan (primer), papan dibuat furniture dan interior (sekunder), kapas di buat benang tenun (primer), benang tenun di buat kain songket (sekunder).<sup>47</sup>

##### **(2) Jenis Bidang Usaha Produksi**

###### **(a) Tata Boga**

Usaha tata boga atau makanan sangat menguntungkan. Hal ini dikarenakan bahwa manusia, baik pagi, siang maupun malam hari memerlukan

---

<sup>47</sup> Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 52.



makanan untuk kelangsungan hidupnya. Yang perlu di perhatikan dalam bisnis makanan adalah lokasi usaha harus strategis. Contohnya : Aneka warung makanan.

Strategi bisnis dalam pemilihan jenis usaha ini, dapat mengombinasikan beberapa produk yang dianggap memiliki prospek yang baik, yaitu:

- a. Harus dijaga kualitas cita rasa makanan agar tetap enak
- b. Agar terus meningkat, usaha tersebut harus dapat menciptakan makanan baru.
- c. Berikan pelayanan yang ramah dan suasana yang nyaman.
- d. Lakukan promosi melalui media
- e. Jagalah masalah kebersihan.<sup>48</sup>

#### **b) Bidang Usaha Perdagangan (Trading)**

Usaha di bidang perdagangan dapat dikelompokkan menjadi usaha retail, grosir, distributor (perdagangan).

##### **(1) Usaha Retail**

Sering juga disebut dengan usaha eceran, dimana jenis produk yang dibuat oleh usaha produksi ditawarkan di warung, toko, mini market dan lain- lainnya. Jenis usaha

---

<sup>48</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*, 76-77.

perdagangan retail sangat penting dalam penyaluran barang yang dibuat oleh usaha produksi. Perdagangan retail adalah suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. Jadi perdagangan retail adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran dari produsen sampai ke konsumen. Orang yang berusaha di bidang usaha dagang retail disebut pedagang eceran dengan kerja utama mengecerkkan barang.

Pedagang eceran dapat diklasifikasikan menjadi perdagangan eceran besar dan perdagangan eceran kecil. Karena kapasitas modal perdagangan eceran kecil terbatas, maka ada yang berpangkalan, baik yang tetap maupun tidak tetap serta ada yang tidak berpangkalan dalam artian mereka berkeliling. Untuk lebih jelasnya dapat melihat gambar di bawah ini:<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 53.

Gambar 2.2

Klarifikasi Jenis Pedagang Eceran Besar dan Pedagang Eceran Kecil<sup>50</sup>

Sumber: Buku Menjadi Wirausaha Sukses

Standar yang digunakan untuk klasifikasi di atas adalah kepemilikan dan jumlah pegawai. Pada umumnya perdagangan eceran memiliki 2 atau 3 pegawai atau pelayan.

## (2) Perdagangan Besar

Perdagangan besar adalah segala aktivitas marketing yang menggerakkan barang-barang dari produsen ke pedagang eceran atau lembaga-lembaga

<sup>50</sup>Ibid, 54.

marketing lainnya. Pedagang besar berfungsi untuk mendistribusikan barang-barang produksi ke pedagang retail eceran, sehingga tidak berhubungan langsung dengan konsumen.<sup>51</sup>

Contoh Pedagang besar adalah:

- (a) Pedagang Besar Kosmetik
- (b) Pedagang Besar Kebutuhan Rumah Tangga
- (c) Kebutuhan Besar Kebutuhan Pangan.

Usaha di sektor perdagangan dapat dilakukan dengan membuka toko atau kios, membuka usaha seperti, sea food, restoran, rumah makan, wartel dan sektor perdagangan lainnya.<sup>52</sup>

Usaha penyedia makanan dan minuman (restoran) meliputi kegiatan pengelolaan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman, serta dapat pula menyelenggarakan pertunjukan dan hiburan sebagai pelengkap. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh restoran dan bar, yaitu:

- (a) Menjaga citra usaha restoran dan mencegah pelanggaran kesusilaan dan ketertiban.
- (b) Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan makanan dan

---

<sup>51</sup>Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 55-60.

<sup>52</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, 41.

minuman termasuk kebersihan perlengkapan dan peralatan untuk menghadirkan makanan dan minuman.<sup>53</sup>

### c) Bidang Usaha Jasa

#### (1) Pengertian Usaha Jasa

Usaha di bidang jasa ini lebih kepada mengutamakan pelayanan kepada konsumen. Di samping itu, bisnis ini juga memerlukan pikiran, tenaga fisik, dan kejujuran dari si penjual jasa. Hal yang lebih penting lagi, si penjual jasa dapat membangun kepercayaan dengan konsumen.<sup>54</sup>

Bidang usaha jasa juga memerlukan basis sumber daya yang berbeda dengan dua bidang sebenarnya untuk meraih keunggulan bersaing. Dalam bidang usaha jasa, selain faktor sumber daya teknologi, keuangan dan pemasaran maka sumber daya manusia sebagai sumber dalam bersaing. Hal ini disebabkan bahwa SDM merupakan sumber daya organisasi yang berhubungan langsung dalam aktivitas pemberian jasa kepada para pelanggan. Dalam usaha jasa yang terpenting adalah informasi, promosi dan pemasaran kepada konsumen

---

<sup>53</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 70.

<sup>54</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*, 85.

target agar mengetahui dan paham atas produk jasa yang dihasilkan.<sup>55</sup>

(2) Macam-macam Usaha Jasa

(a) Jasa Parkir

(b) Transportasi

Peluang usaha di bidang jasa transportasi tidak akan pernah berhenti selama masih ada kehidupan, produk jasa ini tetap diperlukan dan yang membedakan di antaranya adalah “*service*”. Ada berbagai macam usaha transportasi di antaranya: Ojek sepeda motor, becak, sewa mobil, penyewaan kapal tengker dll.

(3) Strategi Bisnis Usaha Jasa

(a) Si penjual jasa harus profesional, jujur, dan dapat dipercaya.

(b) Diusahakan membangun jaringan komunikasi yang luas.

(c) Jangan sekali-kali melakukan penipuan atau kebohongan terhadap konsumen.

(d) Membangun kepercayaan terhadap konsumen.

(e) Promosi perlu dilakukan melalui media massa atau internet.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, 65-66.

<sup>56</sup> *Ibid*, 86.

### 3. Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dari status pekerjaan.

Jenis pekerjaan utama adalah berusaha sendiri berusaha dibantu buruh tidak tetap / buruh tak dibayar buruh/karyawan/ pegawai pekerja bebas di pertanian pekerja bebas di non pertanian dan pekerja tak dibayar .

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.<sup>57</sup>

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitik beratkan pada total

---

<sup>57</sup> Nazir, "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara", Tesis (Medan. Universitas Sumatera Utara, 2010), 17.

kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. BPS mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.<sup>58</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat

---

<sup>58</sup> Pitma Pertiwi, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah istimewa Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015),22-23.



pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Struktur yang mempengaruhi tingkat upah atau pendapatan antara lain:

1) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain.

Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan.

Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

#### 4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

#### 5) Jenis Kelamin

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, *ceteris paribus*.

#### 6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.

#### 7) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.<sup>59</sup>

Sedangkan faktor-faktor lain yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:

##### 1) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di

<sup>59</sup> Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 157-159.

sesuatu jenis pekerjaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

## 2) Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

## 3) Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

#### 4) Pertimbangan Bukan Uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

#### 5) Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.<sup>60</sup>

#### c. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- 2) Pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*) adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.

<sup>60</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekoomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 364-366.

- 3) Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
- 4) Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- 5) Pendapatan uang (*money income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
- 6) Pendapatan usaha (*operating revenue*) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- 7) Pendapatan yang diterima di muka (*unearned revenue or income*) adalah:
  - a) Pendapatan atau penghasilan yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan mana kala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya.
  - b) Pajak pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
- 8) Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Aliminsyah, dkk, *Kamus Istilah Akuntansi* (Bandung: CV: Yrama Widya, 2002), 248-249.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>62</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapang (*field Research*). Karena penelitian ini berdasarkan pada strategi pemanfaatan peluang usaha dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Wisata Waduk Sidodadi. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini berangkat dari latar belakang pemanfaatan waduk sebagai peluang usaha dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Desa Karangharjo sekitar Waduk Sidodadi Di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti meneliti disini adalah:

1. Tempat ini merupakan desa dimana ada wisata baru yang dua tahun ini berproses.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

2. Adanya usaha-usaha baru yang didirikan masyarakat sebagai peluang lapangan pekerjaan akibat adanya wisata baru.
3. Desa ini merupakan desa yang pertumbuhan ekonominya semakin berkembang dengan adanya bukti minat masyarakat yang tinggi untuk berwirausaha.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek (informan) penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Snowbooll sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>63</sup> Namun sebelumnya menggunakan *purpossive sampling* dengan menentukan informan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun informan - informan tersebut :

1. Mereka yang membuka usaha di sekitar Desa Karangharjo yaitu:
  - a. Pemilik usaha kuliner Ibu Mi'an,
  - b. Pemilik usaha jasa bengkel Bapak Husni,
  - c. Pemilik usaha retail Ibu Wiwin, Ibu Nur, Ibu Samik dan Bapak Rianto.
2. Informan yang diteliti memang benar-benar memahami dan berperan penuh tentang masalah yang ingin ditanyakan seperti warga Desa Karangharjo Ibu Iis dan Bapak Misakwi.

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet. 24* (Bandung: CV ALFABETA, 2016), 219.

3. Pemilik usaha yang diwawancarai merupakan orang yang sudah cukup lama membuka usaha minimal 1 tahun dan pemilik usaha yang sudah lama membuka usaha sekitar kurang lebih 5 tahun di sekitar Desa Karangharjo.

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dimana sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan para informan langsung yaitu pemilik usaha kuliner, usaha jasa bengkel, dan usaha retail di sekitar Desa Karangharjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto, buku, jurnal, atau yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan peluang usaha dan lain-lainnya yang bersangkutan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya



wawancara mendalam (*depth interview*).<sup>64</sup> Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>65</sup>

Teknik wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan wawancara etnografis. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi. Data yang diperoleh dari teknik wawancara yaitu:.

- a. Sejarah perkembangan Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi wawancara dengan Bapak Miskawi.
- b. Perbandingan pendapatan masyarakat di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi wawancara dengan Bapak Husni, Bapak Rianto, Ibu Wiwin, Ibu Samik, Ibu Nur, Ibu Mi'an.

---

<sup>64</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yoqyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 175.

<sup>65</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

- c. Strategi masyarakat dalam memanfaatkan peluang usaha yang timbul akibat adanya wisata baru waduk sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi wawancara dengan Bapak Husni, Bapak Rianto, Ibu Wiwin, Ibu Samik, Ibu Nur, Ibu Mi'an.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.<sup>66</sup>

Di penelitian ini peneliti dalam pengumpulan data dari segi proses menggunakan *non participant observation* dan dari segi instrumentasi menggunakan observasi terstruktur.

- a. *Non participant observation* adalah observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang di amati hanya sebagai pengamat independen.
- b. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>67</sup>

Data yang diperoleh dari Observasi ini yaitu:

<sup>66</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010),192.

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145-146.

- a. Mengetahui Letak geografis dan kondisi lingkungan Desa Karangharjo.
- b. Mengetahui aktivitas masyarakat Desa Karangharjo dalam memanfaatkan peluang usaha yang timbul akibat adanya Wisata baru Waduk Sidodadi, dan juga tata cara masyarakat bersikap dalam menjalankan suatu usaha.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>68</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan yang berbentuk tulisan, gambar, foto dan sebagainya.

Dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Selain itu peneliti juga mencari dokumen tentang tabel lapangan pekerjaan utama di kecamatan Glenmore tahun 2009-2015.

### E. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat *literatif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan dalam berbagai perspektif dan metode yang digunakan.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Djama' Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 149.

<sup>69</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 199.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya.<sup>70</sup>

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau *conclusion drawing / verivication*.

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Kesimpulan atau *conclusion drawing / verivication*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>71</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah, mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi.
- c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data dengan membuat koding.
- e. Uji keabsahan data.
- f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitaian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability*

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252.

(validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *cobfirmability* (objektivitas). Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, *triangulasi* (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi sumber*, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>72</sup> Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari pihak-pihak yang beragam yaitu pemilik usaha di Desa Karangharjo yaitu Ibu Samik, Ibu Wiwin, Ibu Nur, Ibu Mi'an, Bapak Rianto, dan Bapak Husni. Kepala Desa Karangharjo Bapak Miskawi, peneliti bandingkan dengan pengamatan peneliti. Seperti data tentang aktivitas masyarakat Desa Karangharjo dalam memanfaatkan peluang usaha.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>73</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Pra Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal mengenai kebutuhan penelitian dari pembuatan surat penelitian, menentukan objek penelitian, pembuatan fokus masalah, pembuatan teks wawancara, mencari buku rujukan, survey lapangan.

### **2. Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pedagang yang membuka usaha di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Tujuan peneliti dalam tahap ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

### **3. Penulisan Laporan**

Peneliti melakukan penyusunan laporan sesuai dengan sistematika buku pedoman penelitian menyalin kembali hasil wawancara yang sudah diolah dengan baik, membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada di buku.

---

<sup>73</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Desa Karangharjo

Desa Karangharjo semula sebuah dusun di wilayah desa sepanjang Kecamatan Kalibaru. Berdirinya Desa Karangharjo tidak lepas dari proses pemecahan Kecamatan Kalibaru menjadi dua kecamatan pada tahun 1966, yaitu Kecamatan Kalibaru sebagai kecamatan induk dan Kecamatan Glenmore sebagai kecamatan pecahannya, dimana secara definisit Desa Sepanjang masuk wilayah Kecamatan Glenmore. Kemudian karena pertumbuhan penduduk begitu pesat dan perkembangan jaman yang menuntut untuk lebih maju, maka pada tahun 1969 Desa Sepanjang sebagai desa induk dan Desa Karangharjo sebagai desa pecahnya.

Pada saat ini kepala Desa Karangharjo Bapak Misakwi dimana beliau memiliki keinginan untuk memajukan desa dan mensejahterakan masyarakatnya dan menuntaskan kemiskinan. Dengan perkembangan zaman yang sangat baik dan berdampak positif kepada masyarakat melihat perekonomian masyarakat Desa Karangharjo dari dulu hingga sekarang sudah nampak jelas lebih baik yang saat ini, dahulu Desa Karangharjo merupakan desa yang kecil tidak maju seperti saat ini dimana masyarakatnya bekerja serabutan dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tidak sebaik saat ini. Namun semakin berkembangnya zaman, teknologi, dan kemampuan serta keinginan masyarakat yang sangat baik maka saat



ini masyarakat Desa Karangharjo kehidupannya semakin baik dan sejahtera.

Dahulu banyak yang pengangguran tidak mempunyai pekerjaan tetap saat ini sudah memiliki pekerjaan tetap. Dan di sepanjang jalan Desa Karangharjo dahulu yang membuka usaha dagang hanya 4 orang namun saat ini sudah lebih dari 20 orang, tiap RT saat ini ada 4-5 orang yang membuka usaha jasa. Hal ini karena respon dan tingkat kreativitas masyarakat yang tinggi dimana mudah menangkap peluang usaha yang ada.<sup>74</sup>

## 2. Letak geografis dan kondisi lingkungan

Desa Karangharjo adalah sebuah desa di Kabupaten Banyuwangi yang berada dalam wilayah selatan bagian barat, tepatnya kurang lebih 49 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten ke arah barat jalur menuju ke Kabupaten Jember. Secara administratif Desa Karangharjo masuk wilayah kecamatan Glenmore, dengan batas-batas:

Bagian Utara: berbatasan dengan Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore

Bagian Timur: berbatasan dengan Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore

Bagian Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Pesanggaran

Bagian Barat: berbatasan dengan Desa Tegalharjo Kecamatan Kalibaru.

Dengan luas wilayah 7270,68 Ha, Desa Karangharjo merupakan desa yang paling luas wilayahnya di Kecamatan Glenmore. Dari luas wilayahnya tersebut sekitar 68,68 persen berupa lahan perkebunan yang

---

<sup>74</sup> Miskawi, *Wawancara*, Glenmore, 19 Maret 2018.

meliputi 42,15 persen perkebunan Negara dan 26,53 persen perkebunan swasta sedangkan yang masih berupa hutan sekitar 23,05 persen, selebihnya adalah 0,30 persen merupakan wilayah bangunan meliputi pekantoran, sekolah, pasar, tempat ibadah dan jalan, 5,95 persen digunakan sebagai wilayah permukiman, dan 0.79 persen digunakan sebagai lahan persawahan. Sisanya sekitar 1,22 persen adalah tanah tegalan dan tanah kering lainnya.

### 3. Data Pekerjaan Utama di Desa Karangharjo

Tabel 4.2

Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2009-2015.

Lapangan Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	273.136	260.926	379.343
2. Pertambangan dan Penggalian	7.775	8.469	3.416
3. Listrik, Gas, dan Air	566	1.429	765
4. Industri pengolahan	112.115	103.784	77.697
5. Bangunan	63.653	56.171	77.789
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	200.388	209.923	187.048
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	23.832	35.227	23.736
8. Keuangan Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Pereusahaan.	16.880	17.163	14.844
9. Jasa Kemyarakatan, Sosial, dan Perorangan	126.763	87.743	106.391
Jumlah	825.108	780.835	871.029

Sumber: BPS-Kecamatan Glenmore dalam Angka 2016

Dari hasil pusat statistik di atas lapangan kerja yang berkaitan dengan sektor pariwisata atau yang dipengaruhi adanya Waduk Sidodadi adalah sektor perdagangan besar, eceran, hotel dan restoran, dengan

jumlah sebanyak 597.359 selama tahun 2013 sampai tahun 2015. Namun peneliti disini hanya mengambil sampel penelitian sebanyak 6 pemilik usaha yakni pemilik usaha retail 4 orang yaitu Ibu Nur, Ibu Wiwin, Bapak Rianto, Ibu Samik. Satu pemilik usaha jasa bengkel yaitu Bapak Husni. Dan satu pemilik usaha kuliner Ibu Mi'an. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan yaitu:

1. Pemilik usaha yang di teliti masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Karangharjo.
  2. Pemilik usaha mendirikan usaha lumayan sekitar 1 tahun dan paling lama 5 tahun dari awal berdirinya Wisata Waduk Sidodadi.
  3. Pemilik usaha yang peneliti teliti memang benar-benar memahami dan berperan penuh tentang masalah yang ingin peneliti teliti.
  4. Dari 6 informan yang peneliti teliti data yang di dapat sudah jenuh (jawaban yang disampaikan dari pertanyaan peneliti sama).
4. Jenis-Jenis Usaha<sup>75</sup>
- a. Usaha Jasa
  - b. Usaha Retail
  - c. Usaha Kuliner

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan, dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang

---

<sup>75</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 13 Maret 2018.

sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktifitas-aktifitas penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai usaha-usaha yang di bangun masyarakat Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan dalam laporan ilmiah ini. Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

### **1. Masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.**

#### **a. Identifikasi peluang usaha**

Dalam zaman yang canggih seperti saat ini semua orang harus pintar membaca kondisi lingkungan yang bersifat dinamis dan tidak terduga-duga, sehingga semua orang harus pintar mencari celah peluang usaha yang sangat menguntungkan. Peluang usaha baru adalah suatu kreasi yang independen dan mandiri dan bukanlah sebuah kegiatan yang ikut-ikutan demi mengikuti sebuah tren yang ada. Seorang pengusaha harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif dalam setiap usaha yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Peluang usaha dapat berasal dari berbagai bentuk, tergantung pada diri kita melihatnya.

Tempat wisata mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat dengan memberikan peluang kerja untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Saat ini yang berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat yaitu sektor pariwisata. Dengan adanya sektor pariwisata memberikan dampak terhadap perekonomian seperti memberi kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.

Seperti saat ini adanya wisata baru yakni Waduk Sidodadi yang berada di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yakni memberikan peluang usaha kepada masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Husni pemilik usaha jasa bengkel, Bapak Husni menyatakan:

“Wisata Waduk Sidodadi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Di Desa Karangahrjo ini, sebab dengan adanya wisata waduk disini perekonomian masyarakat semakin baik karena banyak masyarakat yang membuka usaha baru di sepanjang jalan. Meskipun banyak yang membuka usaha masyarakat tidak khawatir sebab yang membeli bukan hanya orang sekitar yakni orang luar seperti para wisatawan yang datang untuk berlibur. Tidak seperti dulu dimana masyarakat belum memiliki pekerjaan tetap.”<sup>76</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu warga pemilik usaha retail yang bernama Ibu Samik tentang manfaat dari adanya Wisata Waduk Sidodadi itu, Ibu Samik menuturkan:

“Wisata Baru ini memberikan keuntungan bagi saya karena dengan banyaknya para pengunjung wisata yang berkunjung ke Daerah Karangharjo ini membatu saya untuk mendapatkan

<sup>76</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 13 Maret 2018.

peluang kerja yakni membuka usaha retail dan jasa bengkel sebagai tambahan pendapatan saya”.<sup>77</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ibu Nur warga yang memiliki usaha retail sekitar Wisata Waduk Sidodi di Desa Karangharjo, Ibu Nur menuturkan:

“Dengan adanya wisata baru ini menjadi peluang bagi saya untuk membuka usaha baru disamping untuk menambah pendapatan memenuhi kebutuhan hidup, sebab pengunjung yang datang lumayan banyak apalagi disaat hari-hari libur dan ketika ada event- event di tempat wisata.”<sup>78</sup>

Untuk melihat lebih jauh dan jelas lagi faktor dari adanya wisata waduk ini benar atau tidak memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Karangharjo maka peneliti juga mewawancarai pemilik usaha yang sudah 6 tahunan menjalankan usaha retail yaitu Ibu Wiwin, tentang dampak dari adanya wisata baru waduk sidodadi itu, Ibu Wiwin

Menuturkan:

“Saya bersyukur dengan adanya wisata baru waduk sidodadi itu karena melihat perekonomian masyarakat yang dulu dengan yang sekarang dari segi kepemilikan pekerjaan lebih baik yang sekarang sebab sudah banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan seperti membuka usaha. Namun hal ini menjadi point positif bagi saya karena meskipun tidak ikut andil dalam wisata itu lalu lalang pengunjungnya memberikan manfaat terutama dalam tingkat pendapatan penjualan.”<sup>79</sup>

Bapak Rianto, pemilik usaha retail juga menuturkan:

“Bagi saya Waduk Sidodadi ini memberikan dampak terumata bagi perekonomian saya membuka usaha retail ini sangatlah membantu meskipun banyak pesaing dan pendapatan yang didapat tidak setiap hari meningkat, bagi saya ya beruntunglah adanya wisata waduk ini memberikan keuntungan kepada saya

<sup>77</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>78</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>79</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

dan masyarakat sekitar sini dengan bukti dulu hanya beberapa orang saja yang membuka usaha seperti saya ini namun sekarang sepanjang jalan sudah banyak yang membuka usaha dari retail, kuliner dan jasa”.<sup>80</sup>

Untuk memperjelas lagi mengenai dampak adanya wisata baru ini, Peneliti juga mewawancarai salah satu warga yang sudah lama tinggal di Desa Karangharjo yaitu Ibu Iis mengenai peran wisata baru itu terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karangharjo. Menurut Ibu Iis:

“Saya melihat perkembangan masyarakat di Desa Karangharjo ini yang sekarang dan yang dulu lebih baik yang sekarang karena melihat dari segi keramaian di lingkungan sekitar lebih ramai saat ini sepanjang jalan bahkan setiap RT ada sampai 1-5 yang membuka usaha retail, usaha kuliner, dan usaha jasa bengkel, meskipun dengan usaha yang sama namun mereka tetap menjalankan usaha itu. Hal ini karena bentuk dari respon positif masyarakat memanfaatkan wisata Waduk Sidodadi ini. Terbukti dengan jelas saat ini tidak ada masyarakat yang pengangguran meskipun menjadi karyawan di usaha bengkel tetap menjadi penghasilan tetap mereka”<sup>81</sup>

Dengan demikian sudah terbukti bahawa wisata baru Waduk Sidodadi ini memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar wisata waduk terutama masyarakat Desa Karangharjo dimana mereka mendapatkan peluang usaha untuk membuka usaha-usaha yang mereka tekuni dan bakati.

---

<sup>80</sup> Rianto, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>81</sup> Iis, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

**b. Seleksi setiap peluang usaha dan tentukan usaha yang paling menguntungkan.**

Sebelum membuka usaha seseorang harus memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan agar usaha yang dibangun berjalan dengan sukses, lancar dan tentunya dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan harapan dan juga dalam proses tidak melenceng dari syariat Islam. Dimana semua yang dilakukan manusia semuanya ada balasan dan pertanggung jawabannya. Selain itu hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin di tekuni.

**1) Faktor Minat dan Bakat**

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin di tekuni. Sebuah usaha yang dijalankan dengan niat yang baik dan sesuai dengan aturan syariat Islam akan membantu dalam kelancaran usaha dan juga dapat mencapai falah dan maslahah yang layak untuk semua orang. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuka usaha adalah jenis usaha yang akan ditekuni itu sudah sesuai dengan bakat dan minat.



Disini peneliti mewawancarai seorang warga yaitu Ibu Mi'an pemilik usaha kuliner tentang pemanfaatan peluang usaha di Desa Karangharjo, Ibu Mi'an menuturkan:

“Saya memilih bekerja membuka usaha kuliner ini karena saya melihat kebutuhan masyarakat bukan hanya sekedar makanan ringan namun juga makanan berat jadi saya memilih membuka usaha kuliner ini disamping juga sudah menjadi hobi dan bakat saya untuk memasak dan juga melihat tingkat kebutuhan masyarakat sangat tinggi apalagi orang-orang yang datang ke tempat wisata waduk itu, daripada saya berdiam diri untuk tidak memiliki kegiatan, dan juga usaha ini untuk menambah penghasilan”<sup>82</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Rianto pemilik usaha retail, yang membuka usaha dengan mempertimbangkan bakat dan minat, bapak Rianto menuturkan:

“Dalam menjalankan usaha dagang ini yang memiliki bakat dan kemampuan itu istri saya ibu Rianto dia memang memiliki kemampuan menjalankan usaha dagang tanpa memiliki kemampuan orang tidak akan membuka usaha yang seperti ini karena usaha dagang ini tidak hanya semata-mata berjualan namun perlu mengetahui cara, bagaimana menjalankannya.”<sup>83</sup>

Dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuka usaha adalah mengenai bakat dan minat sudah jelas orang yang membuka usaha di Desa Karangharjo ini membuka usahanya karena niat, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Namun untuk lebih membuktikan hal ini peneliti juga mewawancarai Ibu Wiwin yang memiliki usaha retail, Ibu Wiwin menuturkan:

---

<sup>82</sup> Mi'an, *Wawancara*, Glenmore, 10 April 2018.

<sup>83</sup> Rianto, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

“Usaha yang saya jalankan ini adalah usaha retail ini memang sudah menjadi minat dan bakat saya dalam menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, kebetulan juga dahulu ibu saya juga seorang yang memiliki usaha retail di daerah rumah beliau.”(usaha turun-temurun)<sup>84</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Samik yang membuka usaha retail tentang usaha yang di bangun sesuai dengan bakat dan minat yang di miliki, Ibu samik menuturkan:

“Saya menjalankan usaha retail ini sudah dari awal memang menjadi keinginan dan juga saya memiliki bakat berdagang karena orang tua saya dulu juga seorang pedagang saya belajar dari beliau hingga sampai saat ini saya bisa membuka usaha seperti beliau.”<sup>85</sup>

Seperti yang disampaikan Bapak Husni yang memiliki usaha jasa bengkel, Bapak Husni menuturkan:

“Saya menjalan usaha ini memang menjadi bakat dan kemampuan saya dari dulu hasil dari sekolah saya dulu semasa masih remaja. Dan juga masyarakat di Desa Karangharjo ini lebih memilih membuka usaha di rumah daripada bekerja di waduk karena penghasilan yang didapat kecil.”<sup>86</sup>

Dari hasil penelitian peneliti dapat diketahui bahwa menjalankan suatu usaha tidak hanya sekedar niat namun sebuah kemampuan dan bakat sangat diperlukan untuk membantu dalam menjalankan usaha tersebut agar usaha yang dijalankan lancar, sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.

<sup>84</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>85</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>86</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

## 2) Faktor Lingkungan dan Kebutuhan Masyarakat

Selain dari faktor minat dan bakat dalam membangun suatu usaha yang diperlukan melihat keadaan lingkungan usaha yang dibangun sesuai tidak jika didirikan di daerah itu. Usaha yang didirikan juga melihat dari segi kebutuhan konsumen karena hal itu juga membantu dan melancarkan usaha yang kita bangun. Ketika kita membangun suatu usaha namun yang kita jual tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen maka percuma barang atau jasa yang kita jual tidak akan terjual.

Disini peneliti mewawancarai Ibu Nur pemilik usaha retail, mengenai pemanfaatan peluang usaha akibat adanya wisata baru di Desa Karangharjo, Ibu Nur mengatakan:

“Saya dahulu memiliki usaha menjual busana dan kue-kue namun saat ini saya lebih memilih membuka usaha retail karena melihat keadaan lingkungan disini dimana banyak pengunjung wisata yang berbelanja makanan di daerah sini dari panda membeli makanan ringan di dalam tempat wisata. Peluang seperti ini menjadi jembatan bagi saya mencari rezeki. Meskipun pesaingnya banyak namun tidak masalah karena rezeki sudah ada yang mengatur. Dan usaha ini bagi saya juga sudah cocok dan pantas dijalankan tidak butuh tenaga extra untuk menjalankannya. Dan mengapa saya lebih memilih membuka usaha daripada bekerja atau terlibat didalam waduk hal itu dikarenakan ada kebijakan bahwa yang bekerja di waduk itu khusus orang dalam perkebunan”<sup>87</sup>

Peneliti juga mewawancarai Bapak Husni pemilik usaha jasa bengkel, mengenai strategi pemanfaatan peluang usaha yang

<sup>87</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

ada sekitar wisata waduk sidodadi dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar, bapak Husni menuturkan:

“Saya lebih memilih membuka usaha bengkel karena disini sering ada even- event lomba sepeda cross yang diadakan di wisata waduk sidodadi ini menjadi agenda dimana acara ini membutuhkan jasa bengkel untuk membenarkan mesin-mesin motor yang kurang nyaman bahkan rusak, meskipun acara ini tidak setiap hari dilakukan namun menurut saya usaha jasa bengkel juga dibutuhkan oleh masyarakat Desa Karangharjo ataupun pengunjung wisata dan usaha ini di daerah sini masih jarang yang membuka hanya 2,3 orang yang membuka usaha jasa bengkel dan jarak antara satu dengan yang lain lumayan jauh, namun saya juga bersyukur tempat saya pas di gapura pintu masuk ke dalam wisata Waduk Sidodadi.”<sup>88</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam membuka suatu usaha baru tidak hanya melihat bakat dan minat saja namun keadaan lingkungan dan juga kebutuhan masyarakat perlu dipertimbangkan untuk membatu dalam mensukseskan usaha yang akan didirikan. Di Desa Karangharjo ini masyarakat yang akan membuka usaha baru mereka melihat keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakatnya, bentuk barang dan jasa apa yang mereka butuhkan. Dan untuk lebih membuktikan hal ini peneliti juga mewawancarai salah seorang pemilik usaha retail yaitu Ibu Wiwin mengenai strategi memanfaatkan peluang usaha yang ada, Ibu Wiwin menuturkan:

“Memanfaatkan kesempatan untuk membuka usaha retail ini karena saya melihat adanya wisata waduk itu yang dibutuhkan konsumen itu makanan ringan jadi saya memilih

---

<sup>88</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 13 Maret 2018.

usaha ini dan ini merupakan peluang untuk memulai usaha retail ini.”<sup>89</sup>

Selain itu Ibu Samik pemilik usaha retail dan jasa juga

Menuturkan:

“Saya memiliki usaha retail ini untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga dan saya sudah cukup lama membuka usaha ini namun sekarang ini saya menambah membuka usaha jasa bengkel karena sekarang ini banyak lalu lalang masyarakat yang mengunjungi tempat wisata yang baru itu dan juga dengan adanya even-event seperti motor cross yang diadakan di waduk itu sebagai tempat dengan jumlah peserta yang lebih dari 100 orang ini menjadi alasan saya untuk membuka usaha jasa ini meskipun even -even itu tidak setiap hari ada.”<sup>90</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Karangharjo dalam membuka usaha baru mereka mempertimbangkan keadaan lingkungan dan juga kebutuhan masyarakatnya sebelum membuka usaha hal ini dilakukan untuk membantu melancarkan usaha yang akan didirikan.

### 3) Faktor Pengalaman

Namun selain dari segi lingkungan sebelum menjalankan suatu usaha kita juga perlu memperhatikan pengalaman. Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Karangharjo ini dapat dilihat bahwasannya sebelum membuka suatu usaha perlu melihat kondisi lingkungan jenis usaha yang akan didirikan sudah layak tidak, dan juga dari segi SDM nya sudah memiliki pengalaman untuk mendirikan usaha tersebut. Dengan demikian

<sup>89</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>90</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

peneliti mewawancarai beberapa orang untuk membuktikan hal tersebut benar atau tidak. Berikut ini peneliti mewawancarai Ibu Samik selaku pemilik usaha jasa bengkel dan retail, Ibu Samik menuturkan:

“Sebelumnya saya memang masih belum berpengalaman dalam hal berjualan namun saya belajar dari orang tua saya dulu memiliki usaha, dari hasil belajar dari orang tua itu saya memberanikan diri membuka usaha ini, dan yang tidak saya tinggalkan adalah jenis usaha yang akan saya rintis. Saya membuka usaha retail ini awalnya memang sudah tidak ada lagi yang membuka usaha namun setelah lama banyak yang membuka usaha seperti ini dan setelah saya mengamati ternyata ada usaha baru yang harus dirikan demi memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu usaha jasa bengkel hal ini dikarenakan di daerah sini ada wisata baru waduk sidodadi ini ketika ada event-event motor cross membutuhkan usaha jasa bengkel oleh sebab itu saya membuka usaha ini.”<sup>91</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai pemilik usaha retail

Ibu Nur menuturkan:

“Saya membuka usaha ini karena saya melihat peluang yang ada memang lebih layak untuk membuka usaha retail ini sebab kebutuhan masyarakat saat ini terutama pengunjung wisata waduk ini dan mengenai pengalaman sebelum membuka usaha ini memang perlu karena pengalaman dapat membantu kita memilih dan menentukan usaha apa yang layak dan pantas untuk didirikan. Sebab pengalaman sebagai guru untuk membangkitkan semangat dan kemampuan.”<sup>92</sup>

Ibu Wiwin pemilik usaha retail, juga menuturkan:

“Sebuah pengalaman memang perlu bagi setiap orang sebagai sebuah pembelajaran tetapi saya membuka usaha ini tidak memiliki pengalaman berbisnis saya membuka usaha ini berdasarkan keinginan dan keberanian untuk belajar dan

<sup>91</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>92</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

membuka usaha bisnis serta saya melihat peluang yang ada.”<sup>93</sup>

Setiap orang memang memiliki ciri tersendiri untuk memulai membangun sebuah usaha disamping kita harus memahami kelayakan usaha di suatu lingkungan perlu juga untuk memiliki sebuah ilmu pembelajaran ataupun sebuah pengalaman sebagai jembatan dalam mendirikan sebuah usaha namun tidak semua orang memiliki pengalaman dalam mendirikan usaha. Untuk lebih jauh lagi memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu usaha maka peneliti mewawancarai seorang pemilik usaha retail di Desa Karangharjo, Bapak Rianto menuturkan:

“Membuka usaha tidak hanya dengan modal pengalaman namun yang perlu yaitu niat dan keberanian untuk mengambil sebuah keputusan, saya dan istri saya membuka usaha ini dengan modal kepercayaan dan keberanian yakin usaha akan berjalan dengan lancar ataupun ada hambatan dan juga pandai melihat apa yang ada di lingkungan”<sup>94</sup>

Tidak semua usaha dimulai dari sebuah pengalaman namun tidak bisa di hindari sebuah pengalaman menjadi hal yang mendukung dalam membuka usaha baru karena dengan adanya pengalaman dapat menilai dan membaca bagaimana usaha itu akan berjalan. Untuk lebih memperjelas mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menjalankan suatu usaha oleh masyarakat

---

<sup>93</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>94</sup> Rianto, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

Desa Karangharjo sendiri peneliti mewawancarai Bapak Husni pemilik usaha jasa bengkel, menuturkan:

“Saya membuka usaha ini berawal dari bakat niat dan kemampuan serta pengalaman yang dulu saya rintis menjalankan sebuah usaha jasa kecil, namun sekarang usaha ini mulai menambah besar.”<sup>95</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian peneliti di Desa Karangharjo, masyarakat yang membuka usaha dengan mempertimbangkan sebuah pengalaman yang dimiliki hal ini digunakan sebagai contoh bagaimana mendirikan suatu usaha yang baik dan benar.

### **c. Laksanakan Usaha Riil**

Selain hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mendirikan usaha seorang pengusaha juga perlu menjalankan usahanya sesuai dengan syariah Islam karena usaha yang dilakukan akan membawa manfaat bagi masyarakat dan juga beruntung bagi orang menjalankan usaha ini. Masyarakat di Desa Karangharjo ini menjalankan usaha mereka sesuai syariat Islam, dimana dalam menjalankan usahanya tidak mengandung riba, menjauhkan penipuan, berbuat adil kesemua konsumen dan tentunya memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen tanpa membedakan antara yang kaya dan miskin. Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti mewawancarai Ibu Nur pemilik usaha retail mengenai cara menjalankan usaha yang didirikan, Ibu Nur menuturkan:

---

<sup>95</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.



“Saya menjalankan usaha saya ini dengan niat yang baik ikhlas, mendapat keuntungan yang halal, serta apa yang saya jual bermanfaat di masyarakat, meskipun usaha saya ini banyak pesaingnya saya tidak merasa tersaingi karena rezeki sudah ada yang mengatur. Dalam menentukan harga dengan harga standart, dan untuk menarik hati konsumen saya menggunakan trik dengan memiringkan harga jual tapi tidak mengurangi ukuran yang saya jual. Saya menaruh harga miring bukan berarti saya tidak mendapat keuntungan namun saya menjual dengan harga miring dengan alasan dalam menyetock barang saya membeli dengan jumlah besar jadi tidak merasa rugi jika harga dimiringkan keuntungan sudah pasti saya terima. Dari segi memberikan pelayanan kepada konsumen saya tidak membedakan saya memberikan pelayanan yang sama karena seorang konsumen adalah raja. Dan saya selalu jujur kepada konsumen tidak berniat untuk menipu.”<sup>96</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Wiwin pemiik usaha retail dimana dalam menjalankan suatu usaha beliau sesuai dengan ajaran Islam, Ibu wiwin menuturkan:

“Saya meritis usaha ini dengan niat yang baik mencari rezeki dan mendapatkan keuntungan yang halal jadi meskipun saya memiliki banyak pesaing saya menjalankan dengan hati biasa tanpa ada kecemburuan antara satu dengan yang lain dan dalam penetapan harga memang saya menaruh harga yang wajar serta melayani para konsumen dengan baik tanpa membedakan satu dengan yang lain.”<sup>97</sup>

Sementara Bapak Rianto pemilik usaha retail, juga menuturkan:

“Saya dan istri saya menjalankan usaha ini dengan niat untuk mencari keuntungan yang halal dan juga apa yang saya jual ada manfaatnya untuk masyarakat, meskipun di daerah sini banyak yang membuka usaha seperti saya ini saya tidak merasa tersaingi karena pada dasarnya rezeki sudah ada yang mengatur. Dan dalam menjalankan usaha ini saya jujur terhadap semua pembeli, harga yang saya kasih juga harga standart sama seperti yang lain.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 1018.

<sup>97</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 1018.

<sup>98</sup> Rianto, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 1018.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ternyata masyarakat sekitar Waduk Sidodadi terutama masyarakat Desa Karangharjo dalam menjalankan usahanya dengan niat dan sifat yang wajar bagaimana ajaran agama Islam sebagai seorang pemilik usaha. Namun untuk lebih mengetahui secara jauh peneliti juga mewawancarai orang yang memiliki usaha di Desa Karangharjo. Peneliti mewawancarai Ibu Samik selaku pemilik usaha retail dan jasa, Ibu Samik menuturkan:

“Saya menjalankan usaha ini dengan niat untuk mencari keuntungan memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya melayani konsumen dengan ramah tidak membedakan, menetapkan harga wajar sesuai pasaran, tidak saling menjelek-jelekan antara yang satu dengan yang lain menjalani dengan apa adanya.”<sup>99</sup>

Dari hasil penelitian yang didapat di Desa Karangharjo bahwasannya masyarakat sana memanfaatkan peluang usaha akibat adanya wisata baru Waduk Sidodai ini dengan membuka usaha-usaha baru seperti usaha jasa bengkel, usaha retail, usaha kuliner hal ini dilakukan dengan alasan masyarakat di lingkungan sana membutuhkannya dan juga dalam mendirikan usaha tidak semata-mata hanya mendirikan namun kebanyakan masyarakat yang mendirikan dikarenakan sudah menjadi bakat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki selain itu pengalaman yang mereka miliki dapat membantu, serta masyarakat yang memiliki usaha menjalankan usahanya sesuai ajaran agama Islam dimana dalam menjalankan suatu usaha harus jujur, adil tidak membedakan antara konsumen satu dengan konsumen yang

---

<sup>99</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore 14 Maret 2018.

lain, dan tidak saling menjelekkkan antara pemilik usaha satu dengan yang lainnya serta dalam menetapkan harga tidak berbau riba, semua yang dilakukan karena Allah demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarnya. Usaha yang baik ialah suatu usaha dijalankan dengan rasa ikhlas, niat karena Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mempengaruhi kesuksesan usahanya. Meskipun banyak pesaing tidak menjadi sebuah alasan untuk saling membenci atau iri hati karena pada dasarnya sama-sama mencari rezeki, hanya yang perlu dilakukan bagaimana membuat usaha yang kita bangun ini menjadi sebuah usaha yang memiliki ciri khas diterima di masyarakat dengan baik dan juga bermanfaat.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha.**

Dalam menjalankan suatu usaha apalagi seorang yang baru mau merintis usaha tidak mungkin jika tidak ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankannya. Kegagalan dan kesuksesan suatu usaha tidak bisa kita tebak namun yang perlu diperhatikan hal apa yang harus dilakukan dan dihindari dalam menjalankan usaha. Menurut penelitian yang dilakukan peneliti mengenai beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan peluang usaha di sekitar wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo.

## a. Faktor Pendukung

### 1) Faktor Internal : Faktor Ekonomi, Bakat dan Motivasi

#### a) Faktor Bakat dan Motivasi

Seseorang menjalankan suatu usaha berdasarkan hal-hal yang menjadi pendukung mereka dalam mendirikan usaha tersebut. Seperti masyarakat Desa Karangharjo sendiri dalam mendirikan suatu usaha faktor pendukung yaitu faktor ekonomi, bakat, dan motivasi. Untuk membuktikan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Karangharjo yang membuka usaha.

Peneliti mewawancarai Ibu Nur salah satu pemilik usaha retail mengenai faktor pendukung dalam memanfaatkan peluang usaha. Ibu Nur, menuturkan:

“Awal saya menjalankan usaha retail ini yang menjadi faktor pendukung adalah suprot keluarga, peluang yang sudah tampak di depan mata, bakat yang saya miliki dan tentunya modal yang mencukupi kebutuhan dalam membuka usaha baru.”<sup>100</sup>

Bapak Husni pemilik usaha retail, juga menuturkan:

“Saya membuka usaha ini karena memiliki bakat dan juga kemampuan dalam bidang perteknikan (bengkel)”<sup>101</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu

Samik pemilik usaha retail, Ibu Samik juga menuturkan:

<sup>100</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>101</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

“Saya membuka usaha ini yang menjadi alasan awal adalah bakat dan kemampuan saya membuka usaha dagang dan juga dorongan keluarga.”<sup>102</sup>

Selain itu untuk peneliti juga mewawancarai Bapak Rianto pemilik usaha retail, mengenai faktor pendukung dalam mendirikan suatu usaha, Bapak Rianto menuturkan:

“Saya membuka usah retail ini yang menjadi alasan dulu adalah bakat dan kemampuan istri saya dalam hal berdagang, jadi dengan keputusan bersama akhirnya membuka usaha retail ini dengan istri saya.”<sup>103</sup>

Dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat Desa Karangharjo dalam membuka usaha berdasarkan faktor internal bakat dan motivasi keluarga.

#### **b) Faktor Ekonomi**

Untuk memastikan hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa orang yang memiliki usaha baru mengenai faktor pendukung dalam merintis usahanya:

Ibu samik pemilik usaha retail dan jasa, juga menuturkan:

“Saya membuka usaha ini yang menjadi alasan awal adalah dan pemenuhan kebutuhan hidup saya dan keluarga saya.”<sup>104</sup>

Ibu Nur pemilik usaha retail juga menuturkan:

“Saya membuka usaha retail ini karena saat ini saya sudah berhenti pekerja di perusahaan tempat saya

<sup>102</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>103</sup> Rianto, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>104</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

bekerja, karena demi memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya membuka usaha retail ini.”<sup>105</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Mi'an pemilik usaha kuliner, Ibu Mi'an menuturkan:

“Saya membuka usaha menjual makanan ini (kuliner) karena ini merupakan mata pencarian saya untuk memenuhi segala kebutuhan saya dan keluarga saya, untuk memenuhi tanggungan biaya sekolah cucu saya.”<sup>106</sup>

Ibu Husni (istri Bapak Husni) pemilik usaha jasa bengkel juga mengatakan hal yang sama, Bapak Husni menuturkan:

“Saya dan suami saya membuka usaha bengkel ini untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta untuk memenuhi biaya sekolah anak kami.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat Desa Karangharjo dalam membuka suatu usaha baru berdasarkan faktor internal kebutuhan ekonomi, bakat dan motivasi.

## 2) Faktor Eksternal : Empati dan Lingkungan

Selain faktor internal yang menjadi pendukung dalam mendirikan usaha faktor eksternal juga berperan bagi masyarakat dalam mendirikan suatu usaha keadaan lingkungan dan niat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi alasan untuk mendirikan suatu usaha. Di Desa Karangharjo masyarakat yang

<sup>105</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>106</sup> Mi'an, *Wawancara*, Glenmore, 10 April 2018.

<sup>107</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14Marret 2018.

mendirikan usaha karena adanya faktor eksternal, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Peneliti mewawancarai Bapak Husni pemilik usaha jasa bengkel mengenai faktor pendukung eksternal dalam mendirikan suatu usaha, Bapak Husni menuturkan:

“Saya membuka usaha ini yang menjadi alasan adalah keadaan lingkungan dimana yang membuka usaha jasa seperti saya ini masih sedikit di Desa Karangharjo ini.”<sup>108</sup>

Ibu wiwin pemilik usaha retail, juga menuturkan:

“Yang menjadi pendukung dalam membuka usaha saya ini adalah keinginan dan peluang usaha yang awal masih tidak ada yang mendirikan usaha retail ini.”<sup>109</sup>

Selain itu peneliti juga Bapak Rianto pemilik usaha retail, juga menuturkan:

“Yang menjadi pendorong saya membuka usaha ini adalah karena saya melihat kebutuhan konsumsi masyarakat terutama para pengunjung wisata itu yang dicari adalah makan ringan, jadi hal seperti ini bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha ini”.<sup>110</sup>

Dari hasil penelitian ini bahwasannya masyarakat Desa Karangharjo membuka usaha karena faktor eksternal yaitu memberikan pelayanan dengan memenuhi kebutuhan wisatawan dan juga dampak dari keadaan lingkungan itu sendiri.

#### **b. Faktor Penghambat**

Membuka usaha baru memang tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan menghambat tidak ada jalan yang selalu lurus.

<sup>108</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>109</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>110</sup> Rianto, *wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Karangharjo ini yang menjadi faktor pendorong masyarakat untuk mendirikan suatu usaha dari segi lingkungan dimana kebutuhan masyarakat. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam menjalankan suatu usaha sejauh ini faktor penghambat yang dihadapi oleh masyarakat desa sekitar wisata waduk ini adalah modal dan tingginya jumlah masyarakat yang semakin lama semakin banyak membuka usaha.

#### 1) **Faktor Internal : Modal**

Modal memang menjadi prioritas dalam mendirikan suatu usaha. Dalam penelitian di Desa Karangharjo ini untuk membuktikan lebih lanjut lagi bahwasannya faktor penghambat dalam sebuah usaha adalah faktor modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dalam membuka usaha.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rianto salah satu pemilik usaha retail di Desa Karangharjo, Bapak Rianto menuturkan:

“Dulu awal membuka usaha yang menjadi faktor penghambat adalah modal dimana modal yang saya miliki sangat pas sehingga usaha saya ini tidak terlalu besar dan masih belum lengkap, selain itu yang menjadi point utama adalah para pesaing dimana sudah terlihat jelas dari ujung utara sampai selatan ini banyak orang yang membuka usaha seperti saya meskipun berbeda jenisnya”.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Rianto, *wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.



Peneliti mewawancarai Bapak Husni pemilik usaha jasa mengenai faktor penghambat internal dalam mendirikan suatu usaha, Bapak Husni menuturkan:

“Saya membuka usaha jasa ini yang menjadi faktor penghambat untuk mendirikan usaha ini dulu modal dimana dulu saya membuka usaha ini dengan modal sedikit dan keadaan toko saya masih kecil dan belum memiliki karyawan namun sekarang semakin bertambah zaman dan teknologi semakin canggih Alhamdulillah usaha saya mulai berkembang.”<sup>112</sup>

Ibu wiwin pemilik usaha retail, juga menuturkan:

“Saya dulu pada saat mendirikan usaha ini yang menjadi faktor penghambat adalah modal namun saya tidak berputus asa dengan sedikit modal yang saya miliki untuk memenuhi kebutuhan usaha, saya bekerja sama dengan mitra usaha.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karangharjo yang menjadi faktor penghambat internal masyarakat dalam mendirikan usaha yaitu modal namun, mereka tetap membuka usaha baru dengan jalan bekerjasama dengan mitra usaha dan memenuhi kebutuhan usahanya dengan modal yang dimiliki.

## 2) Faktor Eksternal : Pesaing

Selain faktor penghambat internal seorang wirausaha juga dihadapkan terhadap faktor penghambat eksternal yaitu pesaing. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur salah satu pemilik usaha retail mengenai faktor penghambat dalam memanfaatkan peluang usaha. Ibu Nur, menuturkan:

<sup>112</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>113</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

“Awal saya menjalankan usaha retail ini yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha ini adalah para pesaing yang sama-sama membuka usaha baru seperti saya ini, namun saya tidak berputus asa sebab setiap rezeki orang sudah ada yang mengatur.”<sup>114</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan

Bapak Rianto salah satu pemilik usaha retail di Desa Karangharjo,

Bapak Rianto menuturkan:

“Dulu awal membuka usaha yang menjadi faktor penghambat adalah modal dimana modal yang saya miliki sangat pas sehingga usaha saya ini tidak terlalu besar dan masih belum lengkap, selain itu yang menjadi point utama para pesaing dimana sudah terlihat jelas dari ujung utara sampai selatan ini banyak orang yang membuka usaha seperti saya meskipun berbeda jenisnya”.<sup>115</sup>

Tidak bisa dihindari lagi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Karangharjo ini mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam menjalan suatu usaha. Dimana faktor pendukung dari adanya peluang usaha di lingkungan sekitar, niat mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga bakat, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Karena bagi mereka menjalankan usaha dengan memiliki bakat dan kemampuan mempermudah dalam menjalankan usahanya meskipun sebuah pengalaman belum didapat sebelumnya. Sementara dari faktor penghambat adalah modal dan pesaing namun masyarakat di Desa Karangharjo ini tidak begitu mengkhawatirkan hambatan ini karena setiap masalah pasti ada

<sup>114</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

<sup>115</sup> Rianto, *wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

jalan keluarnya. Masyarakat yang membutuhkan modal dengan meminjam dan bekerja sama dengan mitra usaha untuk membuka usaha jika memang tidak memiliki modal banyak . Dari segi pesaing sendiri hambatan ternyata tidak begitu menjadi masalah besar yang perlu difikirkan meskipun semakin lama banyak yang membuka usaha ini tidak berpengaruh atau sampai merugikan satu sama lain. Karena semuanya juga memiliki keinginan dan strategi sendiri untuk menarik perhatian konsumen untuk berbelanja. Entah dari segi harga, tempat dan pelayanan yang baik.

### **3. Perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi**

Seorang manusia membutuhkan materi (uang) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang begitu banyak. Uang sangat berkaitan dengan pendapatan. Pendapatan berperan penting dalam kehidupan seorang manusia, dengan pendapatan yang berupa materi mereka dapat membuat peramalan, perencanaan, dan pengaplikasian yang lebih baik dalam kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Di Desa Karangharjo ini masyarakatnya sangat mengutamakan yang namanya pendapatan, sehingga dalam mencari pekerjaan memang melihat yang benar-benar mendapatkan pendapatan yang tinggi sesuai dengan jerih payah yang mereka keluarkan. Dan pendapatan yang diterima setiap orang

berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka tekuni. Mereka memiliki cara tersendiri untuk mendapatkan pendapatan yang mereka inginkan. Dan saat ini mengenai tingkatan pendapatan yang diterima masyarakat Desa Karangharjo ada sedikit perbedaan antara yang dulu dengan yang sekarang seperti yang di ungkapkan Bapak Husni pemilik usaha jasa bengkel, Bapak Husni mengungkapkan:

“Pendapatan yang saya terima dari dulu dan sekarang lebih banyak yang sekarang melihat dari keramaian lalu lalang pengunjung wisata untuk berbelanja lumayan banyak meskipun tidak setiap hari ramai, dan yang paling meningkat pendapatan yang saya terima ketika di Waduk Sidodadi itu ada sebuah event dimana acara itu diikuti oleh ratusan orang yakni acara lomba sepeda acros. Penghasilan saya didapat dari jasa pembenaran mesin-mesin motor ataupun ban motor.”<sup>116</sup>

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Nur salah satu pemilik usaha retail mengenai perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha . Ibu Nur, menuturkan:

“Dahulu pendapatan saya sebelum membuka usaha retail ini masih lumayan mencukupi kebutuhan namun saat ini setelah saya membuka usaha ini pendapatan saya alhamdulillah masih bertambah, tingginya pendapatan yang saya terima yaitu pada hari-hari libur dan ketika ada event-event yang diadakan di wisata waduk itu karena pada saat itu jumlah pengunjung waduk dan para pengunjung itu banyak yang berbelanja di luar wisata karena bagi mereka harga di luar tempat wisata murah di bandingkan didalam wisata yang mahal.”<sup>117</sup>

Selain Ibu Nur, peneliti juga mewawancarai Ibu Samik yang memiliki 2 usaha sekaligus yakni usaha retail dan jasa, Ibu Samik menuturkan:

---

<sup>116</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018.

<sup>117</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

“Pendapatan yang saya terima dari yang sekarang dan dulu lebih banyak dimana dulu sebelum adanya waduk ini masih sedikit orang yang membuka usaha seperti saya ini namun lambat laun semakin lama semakin bertambah orang yang membuka usaha. Jadi pesaing sangat banyak, tetapi jika ada event-event yang diadakan atau pada hari libur pendapatan juga lumayan meningkat di bandingkan hari-hari biasa.”<sup>118</sup>

Dari jenis pekerjaan yang mereka jalani masing-masing meskipun dengan jenis usaha yang sama tingkat pendapatannya sudah dapat diperkirakan. Jumlah pendapatan yang diterima pemilik usaha di sekitar waduk ini dapat dikatakan pendapatan musiman karena tingkat peningkatan terjadi ketika ada-ada event yang diadakan di Wisata Waduk ini.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh Bapak Rianto pemilik usaha retail, dimana pendapatan yang diterima pendapatan musiman, berikut penuturnya:

“Selama saya membuka usaha retail ini pendapatan yang saya terima dulu sebelum membuka usaha masih terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun setelah saya berusaha untuk membuka usaha ini pendapatan yang saya terima alhamdulillah ada penambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga saya. Meskipun tidak setiap hari saya mendapatkan hasil penjualan yang banyak pendapatan usaha seperti ini bisa dibilang musiman yakni ketika hari libur dan ketika di Wisata Waduk itu ada acara seperti motor balap gunung. Dari adanya acara itu mengundang ratusan pengunjung yang ingin melihat acara itu. Dengan hasil itu bersyukur dapat memenuhi dan cukup untuk biaya hidup.”<sup>119</sup>

Namun dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada tidak semua individu mendapatkan pendapatan yang meningkat ataupun stagnan karena seiring berputarnya waktu dan adanya perkembangan zaman dimana

<sup>118</sup> Samik, , *Wawancara*, Glenmore, 14 Maret 2018

<sup>119</sup> Rianto, *wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018.

masyarakat berada dikeadaan yang berbeda dengan yang lain karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti yang diungkapkan oleh ibu wiwin selaku pemilik usaha reatil, Ibu Wiwin menuturkan:

“Hasil penjualan saya yang dulu daripada yang sekarang Alhamdulillah masih bisa dibilang mencukupi meskipun lebih banyak dulu sebelum banyak yang membuka usaha seperti sekarang ini. Dulu hanya ada beberapa orang yang membuka usaha namun sekarang setiap jalan sudah ada belasan orang yang membuka usaha seperti saya ini dan usaha jasa dan kuliner. Namun tidak perlu berkecil hati karena semuanya sudah ada yang mengatur. Dan biasanya saya mendapat pendapatan yang lumayan ketika ada acara yang diadakan di wisata waduk ini yaitu acara motor acros yang diikuti oleh ratusan orang.”<sup>120</sup>

Sementara untuk hasil pendapatan yang diterima masyarakat Desa Karangharjo sebelum adanya wisata Waduk Sidodadi ini dengan pendapatan dua bulan terakhir bulan Februari dan bulan Maret tahun 2018 ini setelah adanya wisata waduk ini mengalami peningkatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Husni, selaku istri dari pemilik usaha jasa bengkel, Ibu Husni menuturkan:

“Selama satu bulan untuk tingkat pendapatan di bengkel saya sebelum adanya wisata Waduk ini kisaran Rp.1.000.000 sementara dengan adanya wisata waduk ini ada perubahan seperti dalam dua bulan terakhir ini Alhamdulillah mengalami peningkatan meskipun di Desa sini saat ini tidak ada acara-acara yang dilaksanakan di Wisata Waduk Sidodadi itu, Untuk tingkat pendapatan bulan Februari kemaren dalam satu bulan pendapatan yang diterima kisaran Rp.1.000.000 lebih, dan untuk bulan maret terakhir pendapatan yang saya terima hampir mencapai Rp.2.000.000.”<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Wiwin, *wawancara*, Glenmore, 17 Maret 2018

<sup>121</sup> Husni, *Wawancara*, Glenmore, 15 April 2018.

Selain itu Ibu Nur pemilik usaha retail juga mengatakan bahwa tingkat pendapatan sebelum membuka usaha dan setelah membuka usaha retail ini ada perbedaan, Ibu Nur menuturkan:

“Dahulu pendapatan yang di terima sesuai dengan UMR yang berlaku, namun setelah membuka usaha ini dimana selama dua bulan terakhir mengalami perbedaan, saya menerima pendaptan satu hari minimal Rp.400.000 tinggal dirata-ratakan saja satu bulan mencapai Rp.12.000.000 dan itu belum di kurangi beban biaya belanja. Jadi rata-ratakan satu bulan mendapat keuntungan kurang lebih Rp.5.000.000, dan untuk pendapatan dua bulan terakhir pendapatan bulan maret ini mengalami peningkatan kurang lebih Rp.6.000.000.”<sup>122</sup>

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dengan adanya wisata waduk ini pendapatan yang diterima masyarakat Desa Karangharjo yang memiliki usaha ada perbedaan. Namun hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mi’an pemilik usaha kuliner. Ibu Mi’an juga mengatakan bahwa:

“Tingkat pendapatan yang saya terima dari sebelum adanya wisata waduk ini dan setelah adanya wisata waduk ini lebih tinggi dulu, dulu dalam satu bulan pendapatan yang diterima hampir Rp.2.000.000 lebih namun saat ini dalam dua bulan terakhir ini mendapat keuntungan Rp.1.000.000 sudah bersyukur, karena saat ini semakin adanya wisata baru semakin banyak pula yang membuka usaha.”<sup>123</sup>

Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Wiwin pemilik usaha retail , Ibu wiwin juga menuturkan:

“Tingkat pendapatan yang saya terima sebelum adanya wisata Waduk Sidodadi dan setelah adanya wisata waduk ini, mengalami perbedaan dimana dahulu dalam satu bulan pendapatan saya Rp.1.500.000 lebih, sementara selama adanya wisata baru ini ada perbedaan karena semakin banyaknya orang yang membuka usaha

<sup>122</sup> Nur, *Wawancara*, Glenmore, 04 April 2018.

<sup>123</sup> Mi’an, *Wawancara*, Glenmore, 10 April 2018.

seperti saya ini. Untuk tingkat pendapatan dapat dirata-ratakan kisaran Rp.1.500.000 lebih dalam satu bulan.”<sup>124</sup>

Ibu Samik pemilik usaha retail dan jasa, juga menuturkan:

“Dahulu dan sekarang lebih enak dahulu sebab dulu untuk mencari pendaptan kisaran Rp.1.000.000 mudah dalam satu bulan karena jumlah orang yang membuka usaha masih sedikit namun setelah adanya wisata baru waduk ini pendapatan satu bulan mencapai kurang lebih Rp.1.000.000 sudah bersyukur”.<sup>125</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ibu Rianto pemilik usaha retail, Ibu

Rianto menuturkan:

“Saya menerima pendapatan yang dulu dengan yang sekarang masih dapat dibilang alhamdulillah meskipun tidak sebanyak dulu, pendapatan dulu Rp. 1.500.000 untuk saat ini mendapat pendapatan dari hasil penjualan kurang lebih Rp. 1.000.000 dirata-ratkan selama satu bulan sudah alhamdulillah sebab sata ini sudah banyak orang-orang yang membuka usaha.”<sup>126</sup>

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Pendapatan masyarakat Desa Karangharjo**  
**sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang kerja.**

No	Nama	Pendapatan Sebelum adanya wisata Waduk Sidodadi	Pendapatan Setelah adanya Wisata Waduk Sidodadi		Presentase kenaikan&penurunan	
			Februari 2018	Maret 2018	Februari 2018	Maret 2018
1	Bapak Husni (Jasa Bengkel)	± Rp.1.000.000	Rp.1000.000	± Rp.2.000.000	-	100%
2	Ibu Nur (Usaha Retail)	± Rp.1.800.000	± Rp. 5.000.000	± Rp. 6.000.000	17,7%	23,3%
3	Ibu Mi'an (Usaha Kuliner)	± Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000	± Rp.1.000.000	-50%	-50%
4	Ibu wiwin (Usaha Retail)	± Rp. 1.500.000	± Rp.1.000.000	± Rp.1.500.000	-33,3%	-
5	Ibu Samik (Usaha Retail dan Jasa Bengkel)	± Rp.1.200.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000	-16,6%	-16,6%
6	Ibu Rianto (Usaha Retail)	± Rp.1.500.000	± Rp.1.000.000	± Rp.1.000.000	-33,3%	-33,3%

Sumber Data: Hasil Wawancara

<sup>124</sup> Wiwin, *Wawancara*, Glenmore, 03 April 2018.

<sup>125</sup> Samik, *Wawancara*, Glenmore, 03 April 2018.

<sup>126</sup> Rianto, *Wawancara*, Glenmore, 10 April 2018.



Dari hasil wawancara yang telah dirangkum dalam tabel diatas menggambarkan bahwasannya pendapatan bapak Husni yang memiliki usaha jasa bengkel sebelum adanya wisata Waduk Sidodadi pendapatan yang diterima kurang lebih Rp.1.000.000/bulan, Sedangkan setelah adanya wisata waduk penghasilan meningkat kurang lebih Rp.2.000.000. Jadi persentase kenaikan pendapatan yang diterima Bapak Husni sebesar 100%. Namun berbeda dengan pendapatan Bapak Rianto pemilik usaha retail pendapatan sebelum adanya wisata waduk kurang lebih Rp.1.500.000 namun setelah adanya waduk pendapatan yang diterima menurun, pendapatan yang didapat kurang lebih Rp.1000.000/bulan. Tingkat penurunan pendapatan ini dipresentasikan sebesar 33,3%. Begitu pula dengan pemilik usaha yang lainnya pendapatan yang diterima ada peningkatan dan penurunan dengan adanya wisata Waduk Sidodadi ini.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah pendapatan sebelum dan setelah adanya wisata waduk Sidodadi ini sudah jelas ada peningkatan rata-rata sebesar 47% dan penurunan rata-rata sebesar 33,3% hal ini diakibatkan oleh banyaknya usaha-usaha baru yang didirikan oleh masyarakat Desa Karangharjo.

## C. PEMBAHASAN TEMUAN

### 1. Masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

#### a. Identifikasi peluang usaha

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Di desa ini terdapat wisata baru yaitu wisata Waduk Sidodadi, suatu pariwisata juga memberikan point penting terhadap perekonomian dimana wisata ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar seperti memberikan peluang untuk membuka usaha di sekitar wisata Waduk Sidodadi ini. Keberadaan tempat wisata baru mengundang orang untuk berkunjung ke wisata itu dengan demikian lalu lalang pengunjung wisata tidak hanya ingin menikmati keindahan suatu wisata tetapi mereka membutuhkan kebutuhan lain seperti barang kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan selama menikmati keindahan sebuah tempat Wisata.

Masyarakat sekitar Wisata Waduk Sidodadi yang dulunya tidak memiliki pekerjaan namun setelah adanya wisata baru ini yang dulunya pengangguran sekarang sudah memiliki pekerjaan dan dapat mensejahterakan hidup. Dengan demikian terbukti bahwasannya pariwisata memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini jika dikaitkan dengan Ekonomi Pariwisata akan dijelaskan sebagai berikut:

Suatu Negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, Maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi manfaat yang berupa hasil yang bukan sedikit dan bahkan menjadikan pendapatan (*income*) utama, melebihi ekspor bahan - bahan mentah.

Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi. Dampak yang dimaksud antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.
- 2) Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Jadi, pengembangan industri pariwisata pada suatu negara, tujuan utamanya adalah untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang melakukan perjalanan wisata di negara tersebut.<sup>127</sup>

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangharjo mengenai respons masyarakat dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi itu bahwasannya bagi masyarakat wisata itu memberikan manfaat yakni dapat memanfaatkan lalu lalang masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan membuka usaha-usaha seperti:

- 1) Usaha Kuliner
- 2) Usaha Reatil

---

<sup>127</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, 131-132.

### 3) Usaha Jasa Bengkel.

Pendirian usaha-usaha tersebut tidak terlepas dari pertimbangan masyarakat Desa Karangharjo dimana sebelum mendirikan usaha itu mereka mensegmentasikan usaha apa yang memberikna peluang besar untuk didirikan dan juga mentarget siapa yang menjadi sasaran utama dalam pendirian usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan teori segmentasi dan targeting pasar dari Kertajaya (2006)<sup>128</sup> maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, Segmentasi adalah seni mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang-peluang yang muncul di pasar. Segementasi merupakan langkah awal yang menentukan keseluruhan aktifitas perusahaan. Setelah mengidentifikasi segmen pasar, pemasar lalu memutuskan segmen mana yang memberikan peluang terbesar. Segmen itulah yang akan menjadi pasar sasarannya. Berdasarkan temuan penelitian ini, masyarakat Desa Karangharjo telah melakukan identifikasi usaha apa yang memberikan peluang besar untuk didirikan. Dan yang memberikan peluang besar yakni mendirikan usaha kuliner, usaha retail, dan usaha jasa bengkel.

*Kedua*, Targeting adalah strategi pengalokasian sumber daya perusahaan secara efektif, karena sumber daya yang dimiliki terbatas. Dengan menentukan target yang akan dibidik, usaha kita akan terarah. Berdasarkan temuan peneliti di Desa Karangharjo yang menjadi target

---

<sup>128</sup> Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), 165-169.

dari usaha yang mereka dirikan adalah masyarakat sekitar Desa Karangharjo dan juga para wisatawan yang mendatangi Wisata Waduk Sidodadi.

Dengan demikian masyarakat Desa Karangharjo merespon adanya Wisata Waduk Sidodadi tersebut dengan membuka usaha – usaha dimana usaha tersebut membantu masyarakat yang dulunya pengangguran tidak memiliki pendapatan namun saat ini sudah memiliki kegiatan dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terbukti bahasanya sepanjang jalan di Desa Karangharjo terutama di daerah pintu masuk tempat wisata banyak yang membuka usaha. Yang dulu hanya 1-5 orang yang membuka usaha namun sekarang sudah sekitar 20 orang membuka usaha setiap RT ada yang membuka sampai 1-5 orang.

**b. Seleksi setiap peluang usaha dan tentukan usaha yang paling menguntungkan.**

Dalam pemanfaatan peluang usaha ini masyarakat Desa Karangharjo memang membuka usaha seperti usaha jasa bengkel, usaha kuliner, dan usaha retail. Dan sebelum membuka usaha ini masyarakat sudah mempertimbangkan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum membuka suatu usaha yakni dengan melihat hal apa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang mengunjungi tempat wisata itu, usaha itu layak didirikan di daerah itu, minat dan bakat yang dimiliki, keuntungan yang didapat, modal, dan pengalaman. Karena dengan

mempertimbangkan semua itu maka usaha yang dibangun akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan meskipun terkadang tidak semua usaha itu pantas, layak dan berhasil didirikan. Namun masyarakat Desa Karangharjo yang ingin merintis usaha baru mereka sudah mempertimbangkan hal-hal itu karena bagi mereka itu suatu hal yang penting yang membantu dalam suksesnya sebuah usaha. Hal ini sesuai dengan pertimbangan membangun suatu usaha dalam konsep kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, sebelum memulai suatu usaha kita harus melihat kondisi lingkungan. Membanjirkan permintaan masyarakat terhadap jenis usaha tertentu, berupa barang dan jasa. Anda bisa mengamati bidang usaha apa yang kira-kira sangat diminati oleh masyarakat sekitar.<sup>129</sup> Sesuai hasil penelitian yang dilakukan ternyata masyarakat di Desa Karangharjo memang melihat kondisi lingkungan usaha apa yang pantas didirikan di daerah sana, dengan adanya wisata baru Waduk Sidodadi itu. Hal ini membuktikan bahwasannya dalam menjalankan suatu usaha tidak semena-mena ingin membuka usaha tetapi perlu juga melihat kondisi lingkungan usaha yang ingin didirikan pantas atau tidak. Dengan demikian masyarakat Desa Karangharjo setelah melihat kondisi lingkungan mereka memilih membuka usaha kuliner, usaha jasa bengkel dan usaha retail. Karena usaha ini pantas dan layak didirikan melihat keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>129</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*, 65.

*Kedua*, kita harus mengetahui minat dan bakat. Minat atau bakat sudah ada dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah di pelajari dari berbagai cara. Namun, seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya.<sup>130</sup> Menurut hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwasannya masyarakat Desa Karangharjo dalam membuka usaha sudah memiliki minat dan bakat yang mereka punya dengan bukti usaha yang mereka dirikan sudah dari ide, minat dan bakat. Seperti halnya ada yang membuka usaha retail, usaha jasa bengkel, dan usaha kuliner.

*Ketiga*, hal yang perlu dipertimbangkan selanjutnya adalah Modal. Modal secara luas dapat diartikan uang. Untuk memulai usaha terlebih dahulu diperlukan sejumlah uang. Dalam arti sempit modal dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang. Dengan demikian keahlian tertentu seseorang dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal (uang) untuk menjalankan usaha.<sup>131</sup> Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangharjo masyarakat disana dalam memulai usaha melihat keadaan modal yang mereka miliki jika modal yang dimiliki kurang maka mereka berusaha memenuhi kebutuhan usahanya dengan modal yang ada dan mencari strategi dengan bekerjasama

---

<sup>130</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 38.

<sup>131</sup> *Ibid*, 38.

dengan mitra usaha yang lain. Karena usaha jasa bengkel, usaha retail, dan usaha kuliner memerlukan modal yang cukup banyak.

*Keempat*, Kita harus melihat laba/ keuntungan yang didapat. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besarnya margin laba yang diinginkan. Disamping itu, dalam hal laba yang perlu dipertimbangkan adalah jangka waktu memperoleh laba tersebut. Margin laba maksudnya jumlah laba yang akan diperoleh dalam presentase tertentu, Sedangkan jangka waktu adalah lama tidaknya memperoleh laba.<sup>132</sup> Menurut hasil penelitian, dalam pemanfaatan peluang usaha masyarakat lebih memilih untuk membuka usaha jasa bengkel, usaha retail, dan usaha kuliner karena usaha ini memberikan keuntungan yang lebih dari pada bekerja menjadi karyawan bagian dalam Wisata Waduk Sidodadi yang berpendapatan kecil. Dari hal ini terbukti bahwa masyarakat memperhatikan laba yang didapat.

*Kelima*, hal yang perlu di diperhatikan adalah pengalaman. Pengalaman maksudnya pengalam pribadi pengusaha tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usaha nanti.<sup>133</sup> Menurut penelitain yang telah dilakukan masyarakat di Desa Karangharjo juga memiliki pengalaman meskipun pengalaman itu bukan dari dirinya sendiri tetapi dari orang lain (orang tua/ kerabatnya) namun dari hal ini masyarakat

---

<sup>132</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 39.

<sup>133</sup> *Ibid*, 39.



banyak belajar dan menjadikan hal itu sebagai guru bagi diri mereka untuk membuka usaha.

Selain mempertimbangkan lima hal diatas, seorang wirausaha perlu juga memperhatikan studi kelayakan suatu usaha, agar usaha yang didirikan memberikan manfaat ekonomis ataupun sosial. Agar nantinya dalam berwirausaha berjalan lancar dan sesuai dengan target atau tujuan yang diinginkan sehingga menjadi wirausaha yang sukses. Di Desa Karangharjo ini masyarakat yang mendirikan usaha telah mempertimbangkan studi kelayakan usahanya dengan maksud untuk membangun usaha baru seperti usaha retail, usaha jasa bengkel, dan usaha kuliner. Hal ini setelah di kaitkan dengan teori aspek-aspek studi kelayakan usaha seperti berikut:

- 1) Proyek/usaha yang dikerjakan tersebut mampu memberikan manfaat yang berarti kepada *public* (masyarakat). Di Desa Karangharjo usaha yang didirikna masyarakat mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Desa Karangharjo ataupun para wisatawan yang berkunjung di Wisata Waduk Sidodadi dengan bukti dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat seperti tersedianya kebutuhan makanan ringan dan makanan berat, kebutuhan transportasi.
- 2) Proyek/usaha tersebut diharapkan akan bisa menampung lapangan pekerjaan atau secara tidak langsung telah mencoba mengurangi

angka pengangguran (*unemployment*).<sup>134</sup> Di Desa Karangharjo ini usaha yang masyarakat dirikan seperti usaha retail, usaha kuliner dan usaha jasa bengkel ini, menjadi salah satu bukti bahwa dengan adanya usaha ini masyarakat yang awalnya tidak bekerja akhirnya bekerja untuk mengurus usaha yang mereka dirikan.

### c. Laksanakan Usaha Riil

Setelah mempertimbangkan semua hal yang mempengaruhi kesuksesan sebuah usaha pemilik usaha harus menjalankan usahanya sesuai aturan syariat Islam. Dan di Desa Karangharjo ini masyarakat yang mendirikan usahanya, sudah menjalankan sesuai aturan agama Islam dimana menjalankan usaha dengan niat karena Allah, selalu bersikap jujur terhadap konsumen, tidak membeda-bedakan antara konsumen satu dengan yang lain, tidak saling iri hati antar sesama pemilik usaha, menetapkan harga yang sesuai tidak mengandung unsur riba, memberikan pelayanan yang baik, tidak menipu konsumen. Sedangkan setelah dikaitkan dengan teori pelaku bisnis dalam ekonomi Islam dijelaskan sebagai berikut:

Perilaku disini adalah perilaku orang-orang yang menjalankan kegiatan bisnis syariah yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Apabila setiap orang yang menjalankan bisnisnya yang didasari manajemen bisnis syariah sudah meyakini dan menyadari tanggung jawab dan konsekuensi logisnya dikemudian hari (dimana ada

---

<sup>134</sup> Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi, Cet-2* (Bandung: Alfabeta, 2010), 19-20.

pertanggung jawaban dihadapan yang Maha Kuasa, maka Insya Allah perilakunya akan terkendali dan tidak akan berdampak buruk pada kehidupan bisnisnya, sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Q.S. Al-Zalzalah:7-8 berikut ini:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: “Sesungguhnya kepada kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”

Setiap aktivitas dalam bisnis selalu diupayakan menjadi amal saleh oleh pelakunya dan bernilai ibadah. Amal saleh yang bernilai ibadah yang dimaksud ini adalah perbuatan baik yang dilandasi oleh:<sup>135</sup>

1) Niat yang ikhlas karena Allah

Suatu perbuatan walaupun terkesan baik, tetapi kalau tidak dilandasi keiklasan karena Allah, maka perbuatan ini tidak dapat dikatakan sebagai amal saleh. Semua aktifitas yang diniatkan karena Allah memberikan dampak.<sup>136</sup> Menurut hasil penelitian di Desa Karangharjo masyarakat yang membuka usaha mereka meniatkan semuanya karena Allah, berniat untuk mencari rezeki untuk memenuhi kebutuahn hidup. Dan percaya akan adanya hikmah dan pertanggung jawaban dibalik semua yang dilakukan.

<sup>135</sup> Ma'aruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), 22-25.

<sup>136</sup> Ma'aruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, 22.

## 2) Tata cara pelaksanaannya sesuai syariah

Sesuatu perbuatan yang baik tetapi kalau tidak sesuai dengan ketentuan syariah, maka tidak dapat dikatakan sebagai amal saleh. Begitu pula di Desa Karangharjo ini masyarakat yang membuka usaha menjalankan usahanya dengan tata cara pelaksanaan sesuai syariah. Hal ini terbukti masyarakat dalam memberikan pelayanan dengan ramah tamah, jujur, dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan tidak melakukan penipuan kepada konsumen.

## 3) Menjaga Aturan Syariah

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan kegiatan ekonomi (bisnis) apapun sepanjang tidak termasuk yang dilarang oleh syariah. Bisnis sebagai pekerjaan yang ditekuni seseorang muslim apabila dilakukan dalam koridor syariah dan sungguh-sungguh karena mengharap ridha Allah, maka bisnis itu akan bernilai ibadah.<sup>137</sup> Menurut hasil penelitain masyarakat yang mendirikan usaha di Desa Karangharjo dalam menjalankan usahanya dengan menjaga aturan sayriah hal ini terbukti dengan kegiatan masyarakat yang selalu bersifat jujur, dan menghindari sifat melebih-lebihkan harga.

---

<sup>137</sup> Ibid, 25.

#### 4) Berinteraksi dengan Akhlak

Akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para nabi. Beberapa akhlak yang harus dimiliki seorang pebisnis syariah diantaranya adalah: jujur, amanah, toleran, dan menepati janji. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangharjo masyarakat yang membuka usaha dan menjalankan usaha mereka dengan menjaga sifat dalam berinteraksi dengan konsumen dan di buktikan juga dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat memberikan pelayanan prima, saling toleransi kesesama pemilik usaha.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha.**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Menjalankan suatu usaha tidak mungkin tidak ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam usahanya.

### **a. Faktor Pendukung dalam mendirikan suatu usaha**

Di Desa Karangharjo ini masyarakat yang mendirikan usahanya, mengalami faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana faktor pendukung untuk mendirikan usaha di daerah sekitar wisata Waduk Sidodadi itu yang dialami yaitu sebuah dukungan dari keluarga, biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, bakat dan minat yang

dimiliki, peluang usaha yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan usaha. Sementara hal ini dikaitkan dengan teori faktor pendukung dalam kewirausahaan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor ekonomi/keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.<sup>138</sup> Menurut penelitian di desa Karangharjo masyarakat yang mendirikan usaha dikarenakan karena faktor ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari pendapatan tambahan.

2) Motivasi. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.<sup>139</sup> Dari

Hasil penelitian di Desa Karangharjo faktor yang mendorong masyarakat untuk mendirikan usaha yaitu inisiatif dari masyarakat dengan adanya wisata baru Waduk Sidodadi yang memberikan dampak adanya kesempatan kerja, adanya lalu lalang masyarakat yang mengunjungi tempat wisata waduk. Sehingga dengan minat dan bakat yang dimiliki masyarakat, mereka memutuskan untuk membuka usaha seperti usaha jasa bengkel, usaha retail, dan usaha kuliner.

3) Faktor Empati dan lingkungan. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap

---

<sup>138</sup> Yuyun Wirasmita, *Kewirausahaan: buku pegangan* (Jatinangor:UPT-Penerbitan IKOPIN, 1994),8.

<sup>139</sup> Ibid, 8.

kepentingan orang. Dan juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>140</sup> Dari hasil penelitian ini bahwasannya masyarakat Desa Karangharjo membuka usaha karena faktor eksternal yaitu memberikan pelayanan dengan memenuhi kebutuhan wisatawan dan juga dampak dari keadaan lingkungan itu sendiri.

#### **b. Faktor penghambat dalam mendirikan suatu usaha**

Sementara faktor penghambat yang dialami masyarakat desa Karangharjo untuk mendirikan usaha di sekitar Wisata Waduk Sidodadi itu adalah modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan usahanya dan juga para pesaing yang banyak membuka usaha di satu daerah. Namun hal ini tidak menghambat niat dan kemauan masyarakat untuk melanjutkan membuka usaha. Untuk mengatasi masalah faktor modal masyarakat mencari solusi dengan bekerja sama dengan mitra bagi yang mendirikan usaha reatil, namun untuk usaha jasa bengkel dan usaha kuliner masyarakat mengatasi masalah modal dengan memenuhi kebutuhan usahanya menyesuaikan besar modal yang dimiliki. Sedangkan dari segi pesaing yang banyak tidak terlalu menjadi hal yang menghambat dalam mendirikan usaha, masyarakat tidak terlalu khawatir akan kesuksesan usahanya karena pada dasarnya sama-sama untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak ada orang yang menghalangi jalannya rezeki karena semuanya sudah ada yang mengatur. Sementara

---

<sup>140</sup> Ibid, 8.

hal ini dikaitkan dengan materi faktor-faktor penghambat dalam Kewirausahaan hal ini berbeda dengan teori dimana dalam teori dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tidak kompeten dalam manajerial
- 2) Kurang berpengalaman dalam operasi dan menghasilkan produk.
- 3) Lemah dalam pengendalian keuangan.
- 4) Gagal dalam perencanaan program bisnis.
- 5) Lokasi yang kurang memadai
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan
- 7) Sikap yang tidak sungguh-sungguh dalam usaha
- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan transisi wirausaha
- 9) Keadaan yang menjadikan pesimistik dalam usaha.<sup>141</sup>

Dari teori diatas berbeda dengan kenyataan yang ada dilapangan, di Desa Karangharjo yang menjadi penghambat untuk mendirikan usaha yaitu modal dan para pesaing yang banyak, namun hal ini teratasi oleh masyarakat dengan strategi-strategi yang mereka gunakan yakni dimana dalam mengatasi kekurangan modal mereka bekerja sama dengan mitra usaha dan untuk masalah pesaing mereka tidak terlalu membuat beban dalam memulai suatu usaha. Sehingga pada akhirnya dengan tekad dan niat yang dimiliki masyarakat dapat membuka usaha-usaha yang berada di sepanjang jalan di pintu masuk wisata Waduk Sidodadi.

---

<sup>141</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 44.



### **3. Perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Karangharjo, melihat masyarakat yang awalnya pendapatannya masih standart bahkan dulunya masih belum punya pekerjaan namun saat ini setelah memanfaatkan peluang usaha di sekitar wisata Waduk Sidodadi dengan membuka usaha seperti usaha jasa, usaha retail, usaha kuliner pendapatan yang diterima lumayan ada perkembangan. Pendapatan yang diterima dari hasil penjualan ketika hari-hari libur dan ketika ada event-event perlombaan seperti acros yang diadakan di wisata Waduk Sidodadi dengan jumlah peserta ratusan dan pengunjung juga ratusan pendapatan lebih tinggi. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih membuka usaha daripada pekerja di tempat wisata waduk karena hasil yang didapat lebih lumayan tinggi dengan membuka usaha dan juga tenaga yang dikeluarkan tidak terlalu keras. Tingkat pendapatan yang masyarakat terima berbeda-beda antara satu dengan yang lain hal ini karena adanya perbedaan corak pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Ketika hal ini dikaitkan dengan materi pendapatan dalam ekononi mikro di jelaskan sebagai berikut:

a. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.<sup>142</sup>

Menurut hasil penelitian di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore bahwasannya tingkat pendapatan masyarakat ada perbedaan yang bekerja di bidang jasa bengkel, usaha kuliner, dan usaha retail.

b. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.<sup>143</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di Desa Karangharjo bahwasanya yang membedakan tingkat jenis pendapatan yaitu kemampuan, keahlian, dan pendidikan yang diterima. Dengan perbedaan-perbedaan ini maka jenis pekerjaan yang mereka tekuni berbeda satu sama lain ada yang membuka usaha retail, usaha kuliner, dan usaha jasa bengkel. Dan juga sebuah keahlian, kemampuan dan

<sup>142</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekoomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), 364.

<sup>143</sup> Ibid, 365.

pendidikan menjadi kunci untuk memiliki pekerjaan yang mendapatkan penghasilan yang besar.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah pendapatan sebelum dan setelah adanya wisata Waduk Sidodadi ini sudah jelas ada peningkatan pendapatan sebesar 47% dan penurunan pendapatan sebesar 33,3%. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan corak pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan untuk membuka usaha dan banyaknya usaha-usaha baru yang didirikan oleh masyarakat Desa Karangharjo (Pesaing).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan dianalisis di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Dalam memanfaatkan peluang usaha disekitar Wisata Waduk Sidodadi, masyarakat Desa Karangharjo membuka beberapa kegiatan usaha yaitu usaha retail, usaha jasa bengkel, dan usaha kuliner. Hal ini dilakukan dengan melalui tahapan identifikasi peluang usaha, seleksi dan pemilihan usaha yang sesuai dengan pilihannya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha.
  - a. Faktor pendukung masyarakat Desa Karangharjo dalam memanfaatkan peluang usaha adalah faktor ekonomi/keuangan, motivasi, bakat minat dan keadaan lingkungan sekitar.
  - b. Faktor penghambat masyarakat Desa Karangharjo dalam memanfaatkan peluang usaha adalah modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan usahanya dan juga para pesaing.

3. Perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi di Desa Karangharjo.

Pendapatan yang diterima masyarakat Desa Karangharjo sebelum dan sesudah memanfaatkan peluang usaha mengalami peningkatan sebesar 47% dan penurunan sebesar 33,3% hal ini disebabkan oleh perbedaan corak pekerjaan, perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan untuk membuka usaha, dan jumlah pesaing (orang yang membuka usaha baru) yang semakin banyak di sepanjang jalan Desa Karangharjo.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan masyarakat yang memiliki usaha saat ini lebih menjaga eksistensi usahanya dengan memperhatikan keadaan toko, jenis barang/jasa yang dijual, pemberian pelayanan yang lebih baik lagi untuk menarik hati konsumen.
2. Diharapkan masyarakat Desa Karangharjo dalam memanfaatkan peluang kerja tidak hanya membuka usaha retail, usaha kuliner dan usaha jasa bengkel saja tetapi juga membuka usaha penjualan souvenir sebagai oleh-oleh khas dari tempat wisata Waduk Sidodadi.
3. Diharapkan masyarakat Desa Karangharjo bekerja sama dengan mitra usaha untuk membantu kekurangan modal dalam memenuhi kebutuhan usaha yang dijalani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'aruf. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Aliminsyah, dkk. 2002. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Ali, Da'faf. 2004. *Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pantai sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)*. Tesis: Pascasarjana Diponegoro.
- Andika, Fitri. 2017. *Dampak Pengembangan Wisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bloom, N. Paul dan Boone, N. Louise. 2006. *Strategi Pemasaran Produk*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- BR, Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal.
- Djama' Satori, Aan Komariah, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elviana, Luluk. 2017. *Peran Wisata Waduk Sidodadi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember .
- Fadiati, Ari dan Purnama, Dedi. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham, dkk. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi, cet-2*. Bandung: Alfabeta.
- Ghany, M Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yoqyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- I Made Nuridja<sup>2</sup>, I Ketut Dunia<sup>1</sup>, Ni Made Hartati<sup>1</sup>, 2014. *Pemanfaatan Objek Wisata Ceking Terrace Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Ceking Terrace Tahun 2013*. Tesis: Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kertajaya, Hermanawan dan Sula, Syakir Muhammad. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Ifnul Juliana . 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Muljadi, A.J. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Munir, Misbakhul Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis: Universitas Sumatera Utara.
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawati, Dwi Yunita. 2017. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Reksoprayitno.2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rusdin. 2016. *Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*. Skripsi: Universitas Halu Oleo Kendari.
- Sangadji Mamang Etta dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Setiyanti, Widya Dian. 2011. *Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Sudradjad. 2011. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan melalui Wirausaha*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharto, Babun, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suparyanto, R.W. 2016. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: ALFABETA.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet. 24*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, Mieka. 2017. *Analisis sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008-2015*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Wirasasmita, Yuyun 1994. *Kewirausahaan: buku pegangan*. Jatinangor: UPT-Pnerbitan IKOPIN
- Zulfikar, Muhammad. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Objek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)*. Skripsi: Universitas Lampung.

<http://banyuwangi-Permai-blogspot-com/2010/html>

<http://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-dorong-pengembangan-ekonomi-berbasispariwisata.html>

<http://Wisata-tour-banyuwangi-wordpress.com/2016/html>

IAIN JEMBER

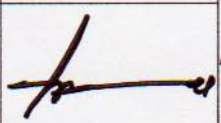


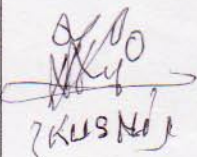


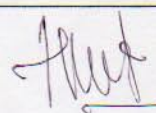


## Matrik Penelitian




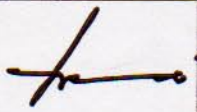
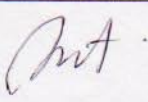
JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Strategi Pemanfaatan Waduk Sidodadi Sebagai Peluang Usaha Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.	1. Strategi Pemanfaatan Waduk sebagai Peluang Usaha dalam peningkatan pendapatan	2. Peluang Usaha  3. Peningkatan Pendapatan	1. Jenis-Jenis Usaha a. Bidang Usaha Produksi b. Bidang Usaha Perdagangan c. Bidang Usaha Jasa  2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan 3. Jenis-Jenis Pendapatan	1. Informan : Pemilik usaha di Desa Karangharjo 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Internet	1. Pendekatan: a. Penelitian Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: a. <i>Field Research</i> 3. Lokasi Penelitian: a. Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi 4. Teknik Penentuan Informan: a. <i>Snowball Sampling</i> 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 7. Keabsahan Data: <i>Triangulasi Sumber</i>	1. Bagaimana Masyarakat memanfaatkan peluang usaha dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi, di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi masyarakat sekitar waduk dalam pemanfaatan peluang usaha? 3. Bagaimana Perbandingan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan sesudah memanfaatkan waduk dengan adanya Wisata Waduk Sidodadi, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi?

Lampiran







JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Informan	Kegiatan	Tanda Tangan
1	13-03-2018	Bapak. Miskawi (Kepala Desa Karangharjo)	Pengajuan Permohonan Izin Penelitian di Desa Karangharjo	
2	13-03-2018	Bapak. Husni (Ketua RT 06/ RW 01)	Permintaan izin penelitian di desa karangharjo RT 06/ RW 01.	
3	13-03-2018	Bapak Subandi (Ketua RT 01/ RW 08)	Permintaan izin penelitian di desa karangharjo RT 01/ RW 08.	
4	14-03-2018	Bpk. Husni (Ketua RT 06/ RW 01) Dan Pemilik Usaha Jasa Bengkel	Wawancara mengenai sejarah dan perkembangan perekonomian masyarakat Desa Karangharjo	
5	14-03-2018	Ibu Husni (Istri Ketua RT 06/ RW 01)	Wawancara mengenai kondisi dan usaha yang dibuka masyarakat di Desa Karangharjo	
6	14-03-2018	Ibu Samik (Pemilik Usaha Riteal dan Jasa Bengkel)	Wawancara mengenai startegi yang dilakukan dalam menangkap peluang pekerjaan yang ada di Desa Karangharjo dan Perkembangan usaha yang di didirikan.	
7	14-03-2018	Ibu Iis (Pemilik Usaha Pande Besi)	Wawancara mengenai perkembangan Desa Karangharjo sebelum ada	



			Wisata Waduk Sidodadi.	
8.	17-03-2018	Ibu Wiwin (Pemilik Usaha Riteal)	Wawancara mengenai Strategi dalam memanfaatkan peluang pekerjaan yang timbul akibat adanya Wisata Baru Waduk Sidodadi dan perkembangan usahanya serta proses dalam melayani konsumen.	
9	17-03-2018	Ibu Nur (Pemilik Usha Retail)	Wawancara mengenai Strategi memanfaatkan peluang kerja akibat adanya Wisata Waduk Sidodadi dan proses dalam melayani konsumen.	
10	17-03-2018	Bapak Rianto (Pemilik Usha Retail)	Wawancara mengenai perkembangan Desa Karangahrjo dan Startegi yang dilakukan dalam memanfaatkan peluang kerja yang timbul akibat adanya Wisata Waduk Sidodadi serta perkembangan usahanya.	
11	19-03-2018	Bapak. Miskawi	Wawancara mengenai Sejarah Desa Karangharjo dan perkembangannya.	
12	03-04-2018	Ibu wiwin	Wawancara mengenai perkembangan usaha yang	



			dijalankan dan peningkatan pendapatan yang didapat.	
13	03-04-2018	Ibu Samik	Wawancara mengenai perkembangan usaha yang dijalankan dan peningkatan pendapatan yang didapat.	 Samanik
14	04-04-2018	Ibu Nur	Wawancara mengenai perkembangan usaha yang dijalankan dan peningkatan pendapatan yang didapat.	
15	10-04-2018	Bapak Rianto	Wawancara mengenai peningkatan pendapatan yang di dapat.	
16	10-04-2018	Ibu Mi'an (Pemilik Usaha Kuliner)	Wawancara mengenai Strategi pemanfaatan peluang pekerjaan yang ada di Desa Karangahrjo dan peningktan pendapatan yang di dapat.	
17	15-04-2018	Ibu Husni	Wawancara mengenai pekermbangan pendapatan yang didapat.	
18	17-04-2018	Bapak Miskawi	Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	

Karangharjo, 17 April 2018

Kepala Desa Karangharjo



Miskawi

## PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Siapa nama Bapak/Ibu?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya Desa Karangharjo ini?
- 3) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu adanya Wisata Waduk Sidodadi ini?
- 4) Apakah ada perbedaan ekonomi masyarakat yang dialami dengan adanya wisata baru ini?
- 5) Apakah dengan adanya wisata ini dapat memantu perekonomian Bapak/Ibu terutama dalam memiliki pekerjaan dan pendapatan yang diterima?
- 6) Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan peluang usaha akibat adanya Wisata Waduk Sidodadi ini?
- 7) Apa jenis usaha yang Bapak/ Ibu kelola?
- 8) Mengapa Bapak/Ibu lebih memilih membuka usaha ini dibandingkan usaha yang lain?
- 9) Sejak kapan Bapak/Ibu mendirikan usaha ini?
- 10) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam pendirian usaha ini?
- 11) Apakah Bapak/Ibu mendirikan usaha ini memang sudah menjadi bakat atau kemampuan anda?
- 12) Apakah anda menjauhi sifat riba dalam menjalankan usaha anda ?
- 13) Apakah anda menetapkan harga yang wajar dalam menjual produk anda?
- 14) Apakah anda bersikap jujur, ramah, adil kepada semua pelanggan dan calon konsumen anda dalam hal penentuan harga, pelayanan dll? berikan alasannya?
- 15) Berapa pendapatan yang diterima Bapak/Ibu selama sehari, sebulan dari hasil penjualan?





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id  
**J E M B E R**

Nomor : B- 285 /In.20/7.a/PP.00.9/03/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Kepala Desa Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi  
di-

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Rosi Rena Riza  
NIM : 083144141  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No Telpn : 085933701969  
Dosen Pembimbing : Bapak Ahmadiono, M.E.I  
NIP : 19760401 200312 1 005  
Waktu Penelitian : 14 Maret – 15 April 2018  
Tempat Penelitian : Desa Karangharjo  
Judul Penelitian : Strategi Pemanfaatan Waduk Sidodadi Sebagai Peluang Lapangan Pekerjaan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 09 Maret 2018

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GLENMORE  
DESA KARANGHARJO  
*Jl. Untung Surapati No 36 Telp 821265*  
**KARANGHARJO**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 474.4/ 198 /429.520.03/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EKO PURWADI  
Jabatan : SEKRETARIS DESA KARANGHARJO

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rosi Rena Riza  
NIM : 083144141  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa orang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi mulai tanggal 13 Maret 2018 samapi dengan tanggal 15 April 2018, dengan judul penelitian **“Strategi Pemanfaatan Waduk Sidodadi Sebagai Peluang Lapangan Pekerjaan Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa.

Karangharjo, 17 April 2018

AN KEPALA DESA KARANGHARJO



## DOKUMENTASI



Keterangan: Dokumentasi di Wisata Waduk Sidodadi, 02 Maret 2018.



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Husni (Istri Bapak Husni Pemilik usaha jasa Bengkel), 14 Maret 2018.







Keterangan: Wawancara dengan Bapak Miskawi (Kepala Desa Karangharjo),  
19 Maret 2018



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Mi'an (Pemilik Usaha Kuliner),  
10 April 2018.



Keterangan: Dokumentasi dengan Ibu Iis (Pemilik Usaha Pande Besi),  
17 April 2018



Keterangan: Dokumentasi dengan Bapak Husni (Pemilik Usaha Jasa Bengkel),  
17 April 2018.





Keterangan: Dokumentasi dengan Ibu Rianto (Istri Bapak Rianto pemilik Usaha Retail), 17 April 2018.



Keterangan: Dokumentasi dengan Ibu Wiwin (Pemilk Usaha Retail ),  
17 April 2018.

## BIOADATA PENULIS

### Biodata diri:

Nama : Rosi Rena Riza

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Desember 1995

Alamat : Dusun Tegal Pakis RT 06 Rw 03, Desa Kalibaru  
Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi.

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam



### Riwayat Pendidikan:

2001-2002 : TK Nurul Fatah Kalibaru

2002-2008 : SDN 7 Kalibaru Wetan

2008-2011 : MTs Negeri Kalibaru

2011-2014 : SMK Negeri Kalibaru

2014 s/d Sekarang : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

### Pengalaman Organisasi:

2014-2015 : Anggota di KOPMA IAIN Jember

2015-2016 : Staff Bidang Usaha di KOPMA IAIN Jember

2016-2017 : Pengurus (Ketua Bidang Usaha) di KOPMA IAIN Jember

2017-2018 : Pengawas Bidang Usaha di KOPMA IAIN Jember